

**PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP
PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2009**

SKRIPSI

Oleh:

NIKMATU ROHMANIYAH

NIM: 05410045



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2010

**PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP
PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2009**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

NIKMATU ROHMANIYAH
NIM: 05410045



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP
PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2009**

SKRIPSI

Oleh:

**NIKMATU ROHMANIYAH
NIM: 05410045**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 1965 0606 1994 031 003**

Pada tanggal, 17 April 2010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

**Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 1955 0717 1982 031 005**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP
PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2009

SKRIPSI

Oleh:

NIKMATU ROHMANIYAH

NIM: 05410045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Pada tanggal, 17 April 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama : Dr. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 1970 0813 2001 121 001

Ketua Penguji : Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si
NIP. 1974 0518 2005 012 002

Sekretaris/
Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 1965 0606 1994 031 003

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 1955 0717 1982 031 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatu Rohmaniyah
NIM : 05410045
Alamat : Jl. Diponegoro Rt:11 Rw: 06 Pagotan Geger Madiun

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul:

“PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN AKADEMIK 2009”

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain,-

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 17 April 2010
Peneliti,

Nikmatu Rohmaniyah

MOTTO

أبدالمودة لمن واددت فإنها هي أثبت

“Tampakkanlah rasa sayangmu kepada orang yang kamu sayangi, karena sesungguhnya sikap tersebut dapat membuat hubungan (antara kalian berdua) menjadi lebih kuat (kokoh)” (HR. Thabrani)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Ibu dan bapak tercinta,
terima kasih buat doa dan kasih sayangnya serta kesabaran yang tiada henti.
Kakakku & keluarga kecilnya serta keluarga besarku yang tiada lelah mendoakan dan memberiku support

Trimakasih buanyak to seseorang atas bantuan yang diberikan untuk aku. Smanya,,,, trimakasih-trimakasih-trimakasih...

Sahabat-sahabat *Villa Hariyadi*,
nikme, dzawin, vivin, putri thanks for spiritnya.
bersama kalian kudapat banyak kenangan manis.

Untuk anggota **KSR-PMI** Unit UIN Maliki Malang
ms sukri,ms bustan,merry,elok,monel,thombro,acil,botheng,dll.
pokoknya semua anggota terutama angkatan 11 sampe 18,
tak terlupakan Pembina KSR-P. Lubab.
Dengan kalian aku tau arti persaudaraan.

Team *Hercules*,
(dion,mata,sadid,arul,alfi,elok,ibn,seno,minan,hamdan,yuni,liputo)
yang udah lulus maupun yang belum lulus... ayooo semangat!!!!
Jangan sampai bubar ya....

Warga **IMMAN** seperjuangan yang telah lenyap dibawa kelulusan..... Aku kok di tinggal,, bentar lagi ketemu di tanah air tercinta ya....

Temen-temen grombolan: hazma, ucik, nia, bang hafidz, Risa dan semua teman yang tak dapat aku sebutkan satu persatu terutama temen2 Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2005 dan semuanya yang sudah bantu n mendukungku. Thank you soo much....

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan penelitian ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Atas berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009”**. Disamping itu, kesempurnaan penulisan penelitian ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan penelitian.
4. Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, ibu Iin Tri Rahayu, M.Si, dan bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama penulisan penelitian.
5. Segenap dosen dan Staff akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana telah memberi fasilitas saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. Mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009, yang dengan sabar dan bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan penelitian ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya Penelitian ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amien.

Malang, 17 April 2010

Peneliti,

Nikmatu Rohmaniyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gaya Kelekatan	9
1. Pengertian kelekatan	10
2. Perkembangan kelekatan	11
3. Gaya kelekatan	14
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kelekatan	18
5. Gaya kelekatan dalam Perspektif islam	20
B. Penyesuaian sosial	26
1. Pengertian penyesuaian sosial	26
2. Hakikat penyesuaian sosial remaja	28
3. Indikator penyesuaian sosial	30
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial	32
5. Penyesuaian sosial dalam kajian keislaman	34

C. Pengaruh gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial	39
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel.....	44
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Metode dan Instrument Pengumpulan Data	50
F. Uji Coba Instrumen Peneitian	54
G. Validitas dan Reliabilitas	55
H. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian	65
1. Hasil Uji Validitas	65
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	68
C. Paparan Hasil Penelitian	69
1. Gaya kelekatan Mahasiswa Baru	69
2. Tingkat Penyesuaian Sosial	71
3. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Inventaris teks islam tentang gaya kelekatan.....	24
2.2 Inventaris teks islam tentang penyesuaian sosial.....	37
3.1 Jumlah Mahasiswa Baru Fak. Psikologi UIN Maliki Malang Th. 2009/1010.....	47
3.2 Skor untuk Jawaban Pernyataan	52
3.3 Blue Print Gaya Kelekatan	53
3.4 Blue Print Penyesuaian Sosial	54
4.1 Data Mahasiswa Fak. Psikologi UIN Malang Th. 2009/2010.....	65
4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Gaya Kelekatan	66
4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Sosial	67
4.4 Reliabilitas Gaya Kelekatan dan Penyesuaian Sosial	69
4.5 Kriteria Gaya Kelekatan	69
4.6 Deskriptif Statistik Gaya Kelekatan.....	70
4.7 Jumlah persentase Gaya Kelekatan	70
4.8 Rumusan kategori Penyesuaian Sosial.....	72
4.9 Hasil Prosentase Variabel Penyesuaian Sosial	72
4.10 Ringkasan hasil analisis regresi gaya kelekatan aman – penyesuaian sosial	74
4.11 Ringkasan hasil analisis regresi gaya kelekatan cemas – penyesuaian sosial.....	77
4.12 Ringkasan hasil analisis regresi gaya kelekatan menghindar – penyesuaian sosial.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Figurisasi Gaya Kelekatan dalam Perspektif Islam	25
2.2 Figurasasi Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Islam	38
3.1 Rancangan Desain Penelitian	45
4.1 Prosentase Gaya Kelekatan	71
4.2 Prosentase Penyesuaian Sosial	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Gaya Kelekatan
2. Skala Penyesuaian Sosial
3. Skor Jawaban Gaya Kelekatan Aman
4. Skor Jawaban Gaya Kelekatan Cemas
5. Skor Jawaban Gaya Kelekatan menghindar
6. Skor Jawaban Penyesuaian Sosial
7. Skor Valid Jawaban Gaya Kelekatan Aman
8. Skor Valid Jawaban Gaya Kelekatan Cemas
9. Skor Valid Jawaban Gaya Kelekatan Menghindar
10. Skor Valid Jawaban Penyesuaian Sosial
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Kelekatan Aman
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Kelekatan Cemas
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Kelekatan menghindar
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penyesuaian Sosial
15. Skor dan Kategori Penyesuaian Sosial dan Gaya Kelekatan
16. Uji Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
18. Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rohmaniyah, Nikmatu. 2010. *Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Kata kunci: *Gaya Kelekatan, Penyesuaian Sosial*

Gaya kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Adapun gaya kelekatan ini mempunyai 3 variasi, yaitu gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar. Gaya kelekatan merupakan salah satu sumber adanya perbedaan tentang penyesuaian sosial seseorang, yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan antara kondisi diri dengan keadaan lingkungan agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya sehingga individu dapat diterima oleh lingkungan sosialnya dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

Penelitian ini dilakukan di fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, dengan tujuan (1) Untuk mengetahui gaya kelekatan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009, (2) Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode skala. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisa *simple linier regression*, dengan bantuan SPSS versi 15.0 *for Windows*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) Mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki gaya kelekatan aman sebanyak 38 mahasiswa dengan prosentase sebesar 43.18%, gaya kelekatan cemas sebanyak 25 Mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%, dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%, (2) Mayoritas penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat sedang dengan presentase 55.7%, (3) Diketahui pula bahwa gaya kelekatan aman ($F = 25,895$ dengan $p = 0,000$), gaya kelekatan cemas ($F = 31,098$ dengan $p = 0,000$), dan gaya kelekatan menghindar ($F=33,128$ dengan $p = 0,000$) berpengaruh terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2009.

ABSTRACT

Rohmaniyah, Nikmatu. 2010. *The Influence of Attachment Style and Social Adjustment of Freshman in Faculty of Psychology, State Islamic University of Malang on 2009 Academic Year*. Thesis. Faculty of Psychology Malang Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang. Guidance: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Key word: Attachment Style, Social Adjustment

Attachment style is a strong emotional bond developed by children through their interaction with people who has special meaning in their life, usually parents. The Attachment style has 3 variations, safety Attachment style, anxiousness Attachment style, and avoiding Attachment style. The attachment style is one source of differences about someone social adjustment, individual ability to adjust between self condition and his environment in order to make the harmonic connection appear so that the individual can be accepted in his social environment and develop good social attitude.

This study is done in Faculty of Psychology, UIN Maliki Malang. The objectives of the study are (1) to know the attachment style of the freshman in Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang on 2009 academic year, (2) to know the social adjustment degree of the freshman in Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang on 2009 academic year, (3) to determine whether there is influence between the attachment style and the social adjustment of the freshman in Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang on 2009 academic year.

This study uses quantitative method. The subject of the study is 88 respondents who are selected using purposive random sampling. In gathering the data, the researcher uses scale method. The data analysis using linear regression analysis techniques that is helped by SPSS 15.0 version for Windows.

From the result of the study, it is known that (1) the freshman in Faculty of Psychology, UIN Malang Maulana Malik Ibrahim who has the safety attachment style is 38 students with the percentage is 43.18%, has the anxiousness attachment style is 25 students with the percentage is 28.41%, and has the avoiding attachment style is 25 students with percentage is 28.41%, (2) the social adjustment majority of the freshman in Faculty of Psychology, UIN Malang Maulana Malik Ibrahim is in medium degree with the percentage is 55.7%, (3) Also note that the secure attachment style ($F = 25.895$ with $p = 0.000$), anxious attachment style ($F = 31.098$ with $p = 0.000$), and avoidance attachment style ($f = 33.128$ with $p = 0.000$) effect on social adjustment of new students of psychology faculty UIN Malang Maulana Malik Ibrahim academic year 2009.

مستخلص

رحمنية، نعمة. 2010. تأثير أسلوب الأرحام للملاءمة مجتمع الطلبة الجدد كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج العام الدراسي. 2009. البحث الجامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: دكتور اندوس زين العارفين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: أسلوب الأرحام، ملاءمة المجتمع

أسلوب الأرحام هو بحول الشخصية التي يتطوره الطفل بواسطة اتصاله مع من له قرباه في حياته، وعادة والداه. أما هذه أساليب الأرحام تنقسم إلى ثلاثة أنواع وهي أسلوب الأرحام الأمني وأسلوب الأرحام الخوفي وأسلوب الأرحام الفردي. أسلوب الأرحام هو احد مصادر الاختلاف عن ملاءمة مجتمع شخص، أي قدرة الفرد في ملاءمته بين أحوال النفس مع احوال البيئة لإطلاع الإرتباط المناسب بينه وبين حوله حتى الفرد يقابله المجتمع ويستطيع أن يتطور سلوكه في المجتمع جيدا.

هذا البحث يقوم به في كلية العلم النفسي بالجامعة الإسلامية الحكومية بمالانج على الأهداف (1) : لمعرفة أسلوب أرحام الطلبة الجديدة كلية العلم النفسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج في العام الدراسي 2009 ، (2) لمعرفة درجة ملاءمة مجتمع الطلبة الجديدة كلية العلم النفسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج في العام الدراسي 2009 ، (3) لمعرفة هل هناك تأثير أسلوب الأرحام للملاءمة مجتمع الطلبة الجديدة كلية العلم النفسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج في العام الدراسي. 2009.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي (*kuantitatif*). وبلغت المواضيع 88 مجيبا مختارا بعينات عشوائية أهدافية (*purposive random sampling*). استخدمت الباحثة الأسلوب القياسية في جمع البيانات. وأما التحليل المستخدم هو تحليل الإنحدار الخطي البسيط (*analisa simple linier regression*). بمساعدة برامج الحاسوب الإحصائي للعلوم الإجتماعية 15.0 للنوافذ *SPSS versi 15.0 for Windows*

والنتائج من هذا البحث يستطيع أن يعرفها أن (1) الطلبة الجديدة كلية العلم النفسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج لهم أسلوب الأرحام الأمني على أكثر 38 طالبا بالنسبة ل 43.18 في المائة، وأسلوب الأرحام الخوفي على أكثر 25 طالبا بالنسبة ل 28.41 في المائة، وأسلوب الأرحام الفردي على أكثر 25 طالبا بالنسبة ل 28.41 في المائة (2) ملاءمة مجتمع الطلبة الجديدة كلية العلم النفسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج أكثرهم في درجة المتوسط مع 55.7 في المائة، (3) ويعرف أن أسلوب الارحام الأمني ($F = 0.481$ و $p = 0.000$)، أسلوب الأرحام الخوفي ($F = 0.515$ و $p = 0.000$)، و أسلوب الأرحام الفردي ($F = 0.527$ و $p = 0.000$) لها تأثير ملاءمة للملاءمة مجتمع الطلبة الجدد كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج العام الدراسي 2009.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa baru merupakan individu yang baru menginjakkan kakinya di perguruan tinggi untuk belajar atau menuntut ilmu. Mahasiswa baru umumnya berusia antara 17-23 tahun, dimana menurut perkembangan usia tersebut masuk dalam kategori masa perkembangan Remaja.

Dalam proses penyesuaian di kampus UIN Malang, banyak mahasiswa baru yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, terutama dalam penyesuaian sosial dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari sering dijumpai mahasiswa baru dalam proses perkuliahannya merasa kurang percaya diri atau minder. Hal ini mengakibatkan ketika ada tugas untuk presentasi mereka ketakutan, bahkan ada juga yang tidak masuk perkuliahan dengan alasan sakit. Padahal yang sebenarnya terjadi adalah mereka mengalami stress karena takut dan tidak percaya diri ketika harus berada didepan teman-teman mereka untuk mempresentasikan hasil tugasnya.

Selain permasalahan diatas, ada juga diantara mahasiswa baru UIN Malang dalam proses penyesuaiannya terjadi benturan atau pertengkaran antar teman, diduga hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan pendapat atau juga latar belakang etnik yang berbeda. Kita ketahui bahwa di kampus UIN Malang merupakan tempat adanya interaksi kelompok dari berbagai daerah, apakah itu dari Madura, Jawa, Sumatera, Kalimantan dan sebagainya, dimana masing-

masing daerah itu mempunyai cara atau adat istiadat berinteraksi yang tentunya juga berbeda-beda. Selain itu, juga dapat disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik di dalam budaya teman sebaya (*peer culture*), sehingga tidak dapat memelihara hubungan baik dengan individu lain.

Sebuah penelitian deskriptif yang pernah dilakukan oleh Asaf Nadjuddan untuk mengungkapkan masalah bimbingan dan konseling yang dihadapi mahasiswa baru Universitas Hasanuddin tahun akademik 2001/2002. Dengan responden berjumlah 150 mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Sastra dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Ternyata hasilnya menunjukkan bahwa di Fakultas Sastra sebanyak 63,21% mahasiswa baru mengalami masalah penyesuaian diri, 51,24% pada teknik belajar, 55,50% bermasalah pada pengembangan karier. Sedangkan pada Fakultas kedokteran sebanyak 58,73% mahasiswa mengalami masalah penyesuaian diri, 43,24% bermasalah pada teknik belajar, dan 56,97% dalam hal pengembangan karier.¹ Hal ini semakin menguatkan argument bahwa individu akan lebih banyak mengalami masalah dalam penyesuaian diri ketika memasuki masa transisi sosial ke perguruan Tinggi.

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Dimana lingkungan itu sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah (Universitas). Dalam

¹ Nadjuddan, Asaf AM, Drs. M.A. 2003. *Pengungkapan Masalah Bimbingan Dan Konseling Yang Dihadapi Mahasiswa Baru Universitas Hasanuddin Tahun Akademik 2001/2002*. (online). ([HTTP://WWW.UNHAS.AC.ID/LEMLIT/RESEARCHES/VIEW/60.HTML](http://www.unhas.ac.id/lemlit/researches/view/60.html)) Diakses 12 Maret 2009. Abstrak Jurnal penelitian Universitas Hasanuddin.

lingkungan keluarga semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat kenyamanan, cinta, toleransi, dan kehangatan. Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga, individu merasakan bahwa kehidupannya berarti.²

Dari berbagai kasus masalah sosial (misalnya bunuh diri dan kenakalan remaja) diduga merupakan akibat dari ketidakmampuan individu dalam melakukan penyesuaian sosial (misalnya susah beradaptasi dengan lingkungan baru, kurang mampu melakukan komunikasi antar teman sebaya, minder dll). Dan ternyata rata-rata disebabkan karena ketidakberfungsian keluarga yaitu terutama ketidakberfungsian orang tua (ibu) untuk menjalin komunikasi dan keakraban dengan anak, karena sebenarnya secara teoritis ketika hubungan anak dengan pengasuh utama (ibu) kualitasnya bagus, maka anak akan mengembangkan konstruksi mental atau *internal working model* mengenai diri dan orang lain yang akan menjadi mekanisme penilaian terhadap penerimaan lingkungan. Maksudnya, Kelekatan pada masa remaja maupun dewasa merupakan kesinambungan (*continuity*) dari ikatan yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan.³

² Mutadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online). (http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390, diakses 12 Maret 2009).

³ Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). 2002. *Handbok of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, (Online), (<http://book.google.co.id>, diakses pada 26 November 2008). hal.18

Kesinambungan kelekatan ini dijelaskan dengan adanya konstruksi mental atau *internal working mode*. Anak akan menyimpan pengetahuannya mengenai suatu hubungan, khususnya pengetahuan mengenai keamanan dan bahaya. Model ini selanjutnya akan menggiring mereka dalam interaksi di masa yang akan datang (masa remaja maupun dewasa). Dan akan membentuk berbagai macam kelekatan yang dikembangkan anak, yaitu gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar. Interaksi interpersonal dihasilkan dan diinterpretasikan berdasarkan gambaran mental yang dimiliki seorang anak.⁴

Anak yang merasa yakin terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figure lekatnya (*Secure attachment*) dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibu tapi juga pada lingkungan. Hal ini akan membawa pengaruh positif dalam proses perkembangannya.⁵

Begitu juga dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara teman sebaya semakin penting pada masa remaja atau masa dewasa awal dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit untuk menjauh dari teman adalah karena individu mencurahkan kepada teman apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan pemikiran dan perasaan. Dengan demikian pengertian dari teman akan membantu remaja atau dewasa awal menerima keadaan dirinya dan memahami pola-pola serta ciri-ciri yang

⁴ Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. hal. 7

⁵ Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. hal. 2

menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti seorang individu akan dirinya sendiri, maka kebutuhan individu akan semakin meningkat untuk berusaha menerima dirinya dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya. Dengan demikian individu tersebut akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶

Sedangkan dalam lingkungan sekolah, dimana sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas. Demikian pula dengan guru, tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan. Dalam pengertian ini berarti proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut. Jadi, disini peran guru sangat penting dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri individu.⁷

Di Indonesia penelitian mengenai gaya kelekatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Avin Fadilla Helmi (1992) mencoba meneliti tentang gaya kelekatan yang berkaitan dengan gaya berhubungan romantis, pada tahun (1999) melakukan dua penelitian tentang hubungan antara gaya kelekatan dengan konsep diri seseorang. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki gaya kelekatan aman akan memiliki konsep diri yang

⁶ Mutadin, Zainun. *Op. Cit.*,

⁷ *Ibid.*,

lebih bagus dibanding gaya kelekatan cemas dan menghindar.⁸ Dan penelitian tentang gaya kelekatan yang di hubungkan dengan kemarahan yang hasilnya menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki gaya kelekatan aman memiliki tingkat pengalaman dan akspresi kemarahan yang *relative* lebih rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang bergaya kelekatan cemas dan menghindar.⁹

Dari berbagai penelitian dan beberapa penyebab permasalahan sosial yang muncul dapat dikatakan bahwa ibu sebagai pengasuh utama anak memegang peranan penting terutama dalam penentuan status kelekatan anak, apakah anak akan membentuk kelekatan aman atau sebaliknya yang kemudian juga akan membentuk penyesuaian diri individu dalam komunitas sosial. Dan dari fakta di atas juga semakin memperkuat pemikiran bahwa mahasiswa yang baru memasuki universitas sangat rentan dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan proses penyesuaian sosial mahasiswa. Padahal manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut diperlukan demi kelangsungan hidupnya. Memang didalam interaksi tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, terkadang timbul ketidak sesuaian (*maladjustment*) interaksi antara satu individu dengan individu yang lain dan antara individu dengan kelompok.

⁸ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal. 17

⁹ Helmi, dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal.76

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kelekatan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009?
3. Adakah pengaruh gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kelekatan mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu Psikologi, Khususnya Psikologi keluarga, Psikologi sosial, Psikologi Kepribadian dan Psikologi Perkembangan mengenai pentingnya mengetahui gaya kelekatan yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial seseorang.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para orang tua sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya menjalin kedekatan yang baik dengan anaknya.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa bahwa munculnya penyesuaian sosial di mungkinkan karena adanya kelekatan antara ibu (pengasuh utama) dan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Kelekatan

1. Pengertian Kelekatan

Istilah Kelekatan (*Attachment*) untuk pertamakalinya dikemukakan oleh seorang Psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby.¹⁰ Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969, dimana kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua.¹¹

Bowlby menyatakan bahwa hubungan tersebut akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figure lain pengganti ibu. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth mengenai kelekatan. Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.¹²

Santrock berusaha menerangkan beberapa pengertian kelekatan (*attachment*) dalam bahasa sehari-hari, kelekatan mengacu pada suatu relasi

¹⁰ Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. hal. 3.

¹¹ Bretherton, Inge. 1992. *The Origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth*. *Developmental Psychology*, 28, 759-775, hal.10 (online), ([www. Psychology.sunysb.edu/attachment/online/inge_origins.pdf](http://www.Psychology.sunysb.edu/attachment/online/inge_origins.pdf), diakses 24 Oktober 2008)

¹² Mussen. 1984. *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Erlangga. hal. 108

antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Dalam bahasa Psikologi Perkembangan, kelekatan ialah adanya suatu relasi antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Selain itu, kelekatan juga didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuh.¹³

Papalia & Olds menjabarkan pengertian kelekatan sebagai hubungan timbal balik yang aktif dan bersifat afektif antara dua individu yang dibedakan dari orang lain, dan interaksi yang terjalin antara dua individu merupakan usaha untuk menjaga kedekatan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

2. Perkembangan Kelekatan

Beberapa tahapan perkembangan hubungan kelekatan dapat dilihat pada masa bayi/anak-anak serta remaja/dewasa.

¹³ Santrock, JW.2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup.: Jilid 1*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga. hal.108

¹⁴ Papalia, D.E & Olds, S.W. 1989. *Human Development*. United States of America: Mc Graw-Hill. hal. 176

a. Kelekatan masa bayi/ anak-anak

Bowlby dikutip dari Bartholomew & Horowitz menjabarkan konsep kelekatan sebagai sebuah mekanisme bertahan hidup berbasis evolusi yang dimiliki oleh seorang bayi untuk mendapatkan perlindungan dan perawatan dari para pengasuh. Bowlby menduga bahwa sistem kelekatan dibuat untuk menjaga kedekatan bayi dengan pengasuh pada saat ada bahaya atau ancaman. Kualitas kelekatan pada masa awal bayi akan menjadi akar derajat kepercayaan anak terhadap figure lekat sebagai sumber rasa aman. Pada masa anak-anak, figure lekat utama yang paling berperan biasanya ibu sebagai seorang pengasuh.¹⁵

Interaksi yang intens antara ibu dan anak biasanya dimulai saat proses pemberian ASI (air susu ibu). Melalui proses pemberian ASI diharapkan akan berkembang kelekatan dan tingkah laku lekat, karena dalam proses ini terjadi kontak fisik yang disertai upaya untuk membangun hubungan psikologis antara ibu dan anak.¹⁶ Kelekatan akan terjadi pada semua bayi yang normal. Menurut para ahli, kelekatan yang kuat akan memberikan dasar perkembangan emosi dan sosial yang sehat dalam masa kanak-kanak selanjutnya. Akan tetapi jika terjadi gangguan dalam proses kelekatan ini, diduga akan menimbulkan persoalan-persoalan dalam perkembangan sosial anak selanjutnya.¹⁷

¹⁵ Ni, Made. A,W. 2009. *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Pada Siswa Kelas Xi Sma Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 27

¹⁶ Ervika, Eka. Op.cit. hal. 6.

¹⁷ Mussen, P.H, dkk. 1984. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga. Hal. 108

Kelekatan merupakan sebuah kecenderungan untuk menciptakan ikatan afeksi yang kuat dalam berhubungan, oleh karena itu gaya kelekatan dapat berubah mengikuti hubungan kelekatan yang tercipta antara anak dengan para pengasuh lainnya.¹⁸

b. Kelekatan masa remaja/dewasa

Collins mengatakan bahwa teori kelekatan orang remaja/ dewasa awal dimulai dengan asumsi bahwa individu pada semua usia memiliki sistem kelekatan perlakuan yang kuat, yang selanjutnya akan dapat diaktivasi oleh respon terhadap peristiwa yang mengancamnya sebagai fungsi pertahanan hidup. Model mental dari kelekatan sebagai skema kognitif, afeksi, dan motivasi yang berisi tidak hanya pengetahuan tentang hubungan kelekatan dan memori episodik tetapi juga struktur dan tendensi aksi. Sekali model mental tersebut berkembang, model tersebut akan beroperasi dalam sistem kesadaran dan memainkan peranan penting dalam membentuk kognisi, afeksi, dan perilaku dalam konteks yang relevan dengan kelekatan.¹⁹

Dalam Perspektif kognitif, sesuatu yang menentukan informasi sosial akan diperhatikan, diorganisasi, dan diingat kembali, yang disebut dengan skema. Skema ini memungkinkan orang mengevaluasi atribut secara individual dan melakukan kategori sosial. Skema mempunyai peran penting dalam persepsi diri dan proses kategori sosial karena dengan skema tersebut

¹⁸ Ervika, Eka. *Op.cit.*,

¹⁹ Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi universitas Gajah Mada. Hal. 95

mengarahkan perhatian terhadap informasi sosial yang relevan, mengarahkan struktur untuk dievaluasi, dan membantu mengakses kategori-kategori dalam memori. Skema memberikan cara yang efisien dalam memahami diri dan lingkungan. Skema akan membentuk implicit personality theory yang selanjutnya akan mengarahkan harapan, persepsi, dan perilaku terhadap diri dan orang lain, bahkan mempengaruhi bagaimana seseorang memandang orang lain, bagaimana memperlakukannya, dan apa yang diingat tentang mereka.²⁰

Kelekatan pada masa remaja maupun dewasa merupakan kesinambungan (continuity) dari ikatan yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan.²¹ Santrock juga mengatakan pada masa remaja, figure lekat yang banyak memainkan peran penting adalah teman dan orang tua.²²

Kesinambungan kelekatan tersebut di jelaskan dengan adanya model mental diri (internal working model). Adapun penjelasan mengenai konsep ini adalah, “Internal”: karena disimpan dalam pikiran; “working” : karena membimbing persepsi dan perilaku dan “model” : karena mencerminkan representasi kognitif dari pengalaman dalam membina hubungan. Anak akan menyimpan pengetahuannya mengenai suatu hubungan, khususnya pengetahuan mengenai keamanan dan bahaya. Model ini selanjutnya akan

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). 2002. *Handbok of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, (Online), (<http://book.google.co.id>, diakses pada 26 November 2008). hal.18

²²Santrock, J,W. 2003. *Adolescence (Edition-9)*. New York: Mc Graw Hill Co, Inc. hal.206

menggiring mereka dalam interaksi di masa yang akan datang (masa remaja /dewasa). Interaksi interpersonal dihasilkan dan diinterpretasikan berdasarkan gambaran mental yang dimiliki seorang anak.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kelekatan berlangsung pada masa awal kelahiran dan cenderung menetap sampai sepanjang rentang kehidupan seseorang.

3. Gaya Kelekatan

a. Definisi Gaya Kelekatan

Menurut Bartholomew dan Horowitz, gaya kelekatan merupakan kecenderungan individu dalam berelasi dengan individu lain yang memiliki arti tertentu yang lebih bersifat emosional atau afektif.²⁴ Bowlby menyebutkan bahwa gaya kelekatan pada masa remaja awalnya dibentuk dari ikatan yang dibuat oleh anak dengan pengasuh pada awal kanak-kanak dan akan terus berkembang sejalan dengan interaksi sosial seseorang.²⁵

Menurut Ainsworth gaya kelekatan adalah kecenderungan perilaku lekat individu terhadap figure lekatnya yang terdiri atas tiga macam yaitu aman, cemas, dan menghindar.²⁶

²³ Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. hal. 7

²⁴ Ni, Made. A,W. 2009. *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 28

²⁵ Hagley, A.M. 2008. *Perceptions of Past and Present Attachment Relationship*. Tesis: *The Ohio University at Newark*, (online), (<http://biblioteca.Universia.net/html-bura/ficha/params/id/36824498.html>, diakses pada 22 September 2009)

²⁶ Helmi, dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal.69

b. Indikator Gaya Kelekatan

Setiap individu mempunyai gaya kelekatan yang berbeda-beda, Menurut Mary Ainsworth terdapat tiga variasi gaya kelekatan yaitu gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar. Adapun indikator dari tiap variasi gaya kelekatan adalah sebagai berikut:²⁷

1. Gaya kelekatan aman

Adapun ciri-ciri gaya kelekatan aman yaitu mempunyai model mental diri sebagai orang berharga, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsive, dan penuh kasih sayang. Berkembangnya model mental ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi sosial, dan hubungan romantis yang saling mempercayai. Pada masa remaja/dewasa, gaya kelekatan aman akan mengembangkan pandangan yang positif terhadap diri dan orang lain. Hal ini terlihat pada karakteristik dibawah ini:

- a) Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain, yaitu individu mampu menjalin keakraban dengan orang lain baik dengan orang baru sekalipun. Hal ini ditandai dengan sikap yang mudah akrab pada siapapun, tidak khawatir bila ada orang lain yang mendekatinya dan senantiasa memandang orang lain dengan pandangan yang positif.
- b) Memiliki konsep diri yang bagus, yaitu pemahaman individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Indikasi bahwa individu memiliki konsep diri yang bagus adalah mengembangkan sikap yang penuh percaya diri,

²⁷ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal. 10-11

mampu mandiri, berpikir realistis akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha mencapai hasil yang sebaik mungkin.

- c) Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain, yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran apa saja yang ada dalam dirinya. Hal ini meliputi kemampuan untuk berbagi cerita atau pengalaman, kemampuan untuk mendengar orang lain, dan siap menerima masukan dari siapapun.
- d) Peduli dengan siapapun, yaitu individu memiliki jiwa yang responsive dan mampu memberikan bantuan kepada orang lain.

2. Gaya kelekatan cemas

Orang dengan gaya kelekatan cemas mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal, Kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain, kurang bersedia untuk menolong, dan ragu-ragu terhadap pasangan dalam hubungan romantis. Pada masa remaja/dewasa, gaya kelekatan cemas akan mengembangkan berbagai kecemasan terhadap diri dan orang lain. Hal ini terlihat pada karakteristik dibawah ini:

- a) Enggan mendekati orang lain, yaitu individu memiliki ketidakmampuan untuk melakukan hubungan sosial secara baik. Hal ini terlihat dengan sikap individu yang minder jika berhubungan dengan orang lain dan memiliki prasangka bahwa orang lain akan menjauhinya jika dia berusaha menjalin keakraban.

- b) Khawatir jika temannya tidak mencintai, yaitu individu seringkali berpikir bahwa orang lain tidak menyayanginya dan merasa ketakutan jika ditinggalkan atau diabaikan orang lain.
- c) Merasa kebingungan ketika hubungannya berakhir, yaitu individu akan merasa kehilangan dan stress saat hubungan pertemanan yang terjalin harus berakhir.

3. Gaya kelekatan menghindar

Gaya kelekatan menghindar mempunyai model mental diri sebagai orang yang skeptis, curiga dan memandang orang sebagai orang yang kurang mempunyai pendirian dan model mental sosial sebagai orang yang merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman pada keintiman, dan ada rasa takut untuk ditinggal. Pada masa remaja/dewasa, gaya kelekatan menghindar akan mengembangkan prasangka-prasangka yang muncul tentang dirinya dan orang lain. Hal ini terlihat pada karakteristik dibawah ini:

- a) Susah menjalin hubungan yang akrab yaitu individu terlihat susah menjalin hubungan pertemanan yang akrab dengan orang lain dimana biasanya individu merasa tidak nyaman jika berdekatan dengan orang lain, termasuk pribadi yang senang menyendiri dan sulit mempercayai orang lain secara menyeluruh.
- b) Keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan sosial, yaitu dalam menjalin hubungan sosial individu hanya melibatkan emosi yang sedikit pada orang lain. Selain itu, individu merupakan pribadi yang mudah

curiga dan tidak mampu mengekspresikan dirinya secara terbuka pada orang lain.

- c) Tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain, yaitu individu menunjukkan ketidakmampuan untuk membuka diri pada dunia luar. Sehingga individu kurang mampu mengungkapkan perasaan dan pemikiran yang ada dalam dirinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kelekatan

Menurut Erik Erikson, Seorang bapak Psikologi Perkembangan (dalam Jacinta F. Rini, 2002), faktor- faktor penyebab gangguan kelekatan adalah:

- a. Perpisahan yang tiba-tiba antara anak dengan pengasuh utama atau orang tua.

Perpisahan traumatik bagi anak bisa berupa : kematian orang tua, orang tua dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu lama, atau anak yang harus hidup tanpa orang tua karena sebab-sebab lain.

- b. Penyiksaan emosional atau penyiksaan fisik.

Sistem pendidikan yang tradisional yang seringkali menggunakan cara hukuman (baik fisik maupun emosional) untuk mendidik dan mendisiplinkan anak, Orang tua sering bersikap menjaga jarak dan bahkan ada yang membangun image menakutkan agar anak hormat dan patuh pada mereka. Padahal cara ini justru membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang

penakut, mudah berkecil hati dan tidak percaya diri. Anak akan merasa bukan siapa-siapa atau tidak bisa berbuat apa-apa tanpa orang tua.

c. Pengasuh yang tidak stabil.

Pengasuhan yang melibatkan terlalu banyak orang, bergantian, tidak menetap oleh satu atau dua orang tua menyebabkan ketidakstabilan yang dirasakan anak, baik dalam hal ukuran cinta kasih, perhatian, dan kepekaan respon terhadap kebutuhan anak. Anak akan menjadi sulit membangun kelekatan emosional yang stabil karena pengasuhnya selalu berganti-ganti tiap waktu. Situasi ini kelak mempengaruhi kemampuannya menyesuaikan diri karena anak cenderung mudah cemas dan kurang percaya diri. (merasa kurang ada dukungan emosional).

d. Sering berpindah tempat atau domisili.

Seringnya berpindah tempat membuat proses penyesuaian diri anak menjadi sulit, terutama bagi seorang balita. Situasi ini akan menjadi lebih berat baginya jika orang tua tidak memberikan rasa aman dengan mendampingi mereka dan mau mengerti atas sikap atau perilaku anak yang mungkin saja aneh akibat dari rasa tidak nyaman saat harus menghadapi orang baru. Tanpa kelekatan yang stabil, reaksi negative anak akhirnya menjadi bagian dari pola tingkah laku yang sulit diatasi.

e. Ketidakkonsistenan cara pengasuhan.

Banyak orang tua yang tidak konsisten dalam mendidik anak, ketidakpastian sikap orang tua membuat anak sulit membangun kelekatan tidak hanya secara emosional tetapi juga secara fisik. Sikap orang tua yang

tidak dapat diprediksi membuat anak bingung, tidak yakin, sulit mempercayai dan patuh pada orang tua.

f. Problem Psikologis yang dialami orang tua atau pengasuh utama.

Orang tua yang mengalami problem emosional atau psikologis sudah tentu membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi anak. Hambatan Psikologis, misalnya gangguan jiwa, depresi atau problem stress yang sedang dialami orang tua tidak hanya membuat anak tidak bisa berkomunikasi yang baik dengan orang tua, tapi membuat orang tua kurang peka terhadap kebutuhan dan masalah anak.

g. Problem neurologis / syaraf.

Adakalanya gangguan syaraf yang dialami anak bisa mempengaruhi proses persepsi atau pemrosesan informasi anak tersebut, sehingga ia tidak dapat merasakan adanya perhatian yang diarahkan padanya.²⁸

5. Gaya Kelekatan dalam Perspektif Islam

a. Telaah Konsep Gaya Kelekatan dalam Perspektif Psikologi

Menurut Bartholomew dan Horowitz, gaya kelekatan merupakan kecenderungan individu dalam berelasi dengan individu lain yang memiliki arti tertentu yang lebih bersifat emosional atau afektif.²⁹ Bowlby menyebutkan bahwa gaya kelekatan pada masa remaja awalnya dibentuk

²⁸ Rinawati, Diana. 2005. *Perbedaan Perilaku Lekat Anak Balita Kepada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Wilayah Desa Jatinegara Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 18

²⁹ Ni, Made. A,W. 2009. *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau dari Gaya Kelekatan Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 28

dari ikatan yang dibuat oleh anak dengan pengasuh pada awal kanak-kanak dan akan terus berkembang sejalan dengan interaksi sosial seseorang.³⁰

Menurut Mary Ainsworth gaya kelekatan adalah kecenderungan perilaku lekat individu terhadap figure lekatnya yang terdiri atas tiga macam yaitu gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar.³¹

b. Telaah Konsep Gaya Kelekatan Menurut Al-Qur'an

Dalam syariat Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua.³² Pernyataan tersebut berangkat dari hadits Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) orang tuanya yang akan menjadikan anak tersebut Tahudi, Nasrani, atau majusi” (H.R. Bukhari)

Hadits tersebut mengandung makna bahwa sesungguhnya kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Jadi sebenarnya semua anak sejak lahir sudah mempunyai potensi, untuk memaksimalkan potensi tersebut lingkungan keluarga atau orang tua sangatlah berpengaruh dalam memaksimalkan potensi tersebut secara baik. Dari hadits tersebut juga mengandung pengertian bahwa Pembentukan karakter atau cara pandang

³⁰ Hagley, A.M. 2008. *Perceptions of Past and Present Attachment Relationship. Tesis: The Ohio University at Newark*, (online), (<http://biblioteca.Universia.net/html-bura/ficha/params/id/36824498.html>, diakses pada 22 September 2009)

³¹ Helmi, dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal.69

³² Muallifah. 2009. *Psycho Islam Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press. Hal. 57

seorang anak terutama dalam bersosialisasi juga dipengaruhi oleh orang tua itu sendiri, apakah dalam prosesnya memberikan cara pendidikan yang baik ataupun juga buruk.³³ Hal ini juga dipertegas lagi dalam Firman Allah SWT yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim (66); 6)

Maksud ayat tersebut adalah perintah memelihara keluarga, termasuk anak, bagaimana orang tua bisa mengarahkan, mendidik, dan mengajarkan anak agar dapat terhindar dari siksa api neraka. Hal ini juga bermaksud memberikan arahan bagaimana orang tua harus menerapkan pendidikan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan kehidupan secara positif, menjalankan ajaran Islam dengan benar, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlaqul karimah dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

³³ *Ibid.* hal.58

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Qs. Luqman (31); 13).

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang hal-hal apa yang seharusnya dan selayaknya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Karena semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh perilaku disekitarnya). Adapun pengaruh orang tua mencakup lima dimensi potensi anak yaitu, fisik, emosi, kognitif, sosial, dan sepiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk karakter dari seorang anak untuk menjadi anak yang shalih dan sholihah.

Dalam konsep Islam pembentukan anak yang sholeh dan sholihah harus dimulai dari perilaku orang tua sejak dini, bukan hanya dalam proses kandungan. Islam memandang bahwa perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan pola pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga. Jika orang tuanya dari awal / remaja berperilaku dan berakhlak baik, maka kedepannya anak juga akan mengikuti hal yang sama, tentu saja didukung oleh pendidikan orang tua.

Dalam mengasuh anak yang pertama diperhatikan adalah fisik terlebih dahulu. Pola makanan yang dikonsumsi oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik anak dan kecerdasan intelektual anak.

Jadi apa yang menjadi kesukaan orang tua sebagian besar akan menurun pada anak.

Emosi orang tua terhadap anak juga sangat berpengaruh, apalagi ketika orang tua sedang mengandung, maka secara emosi bisa dikatakan menyatu. Misalnya, jika seorang ibu ketika hamil sedang sedih dan cemas, maka kemungkinan yang terjadi nanti anak juga akan memiliki sifat yang sama, yaitu mudah cemas dan gelisah. Dan sesungguhnya ikatan emosi antara ibu dan anak akan terjalin ketika anak sudah dalam kandungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rene Van de Carr, menjelaskan adanya hubungan emosi dan kognisi terhadap perkembangan anak. Hasil penemuannya menyatakan bahwa, ketika anak dalam kandungan diberikan stimulus intelektual, maka anak akan menjadi lebih cerdas dan lebih peka emosinya.³⁴

c. Inventarisasi Teks Islam Tentang Gaya Kelekatan

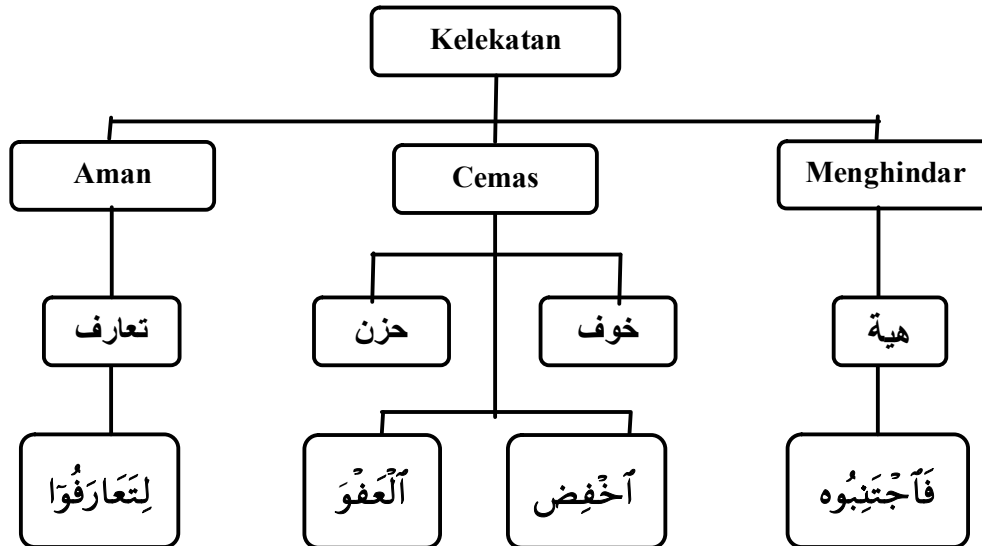
Tabel 2.1
Inventaris Teks Islam Tentang Gaya kelekatan

No	Teks	Makna	Substansi	Sumber	Σ
1	اتعارفوا	Saling mengenal	Gaya kelekatan aman	49:13, 66:6	2
2	لا تهنوا	Rendah diri	Gaya kelekatan cemas	7:199, 15:88, 17:37, 25:63, 22:34, 26:215, 31:18-19, 11:31, 6:50&63	11
3	اجتنبوا	Menjauhi	Gaya kelekatan menghindar	22:30, 5:90, 16:36, 49:12, 73:10	5
Total Ayat					18

³⁴ *Ibid.* hal.61

d. Figurisasi Gaya Kelekatan dalam Perspektif Islam

Gambar 2.1
Figurisasi Gaya Kelekatan dalam Perspektif Islam



e. Rumusan Konseptual tentang Gaya Kelekatan menurut Islam

Gaya kelekatan dalam konsep islam merupakan hasil dari bagaimana orang tua bisa mengarahkan, mendidik, dan mengajarkan anak agar dapat terhindar dari siksa api neraka. Bagaimana orang tua harus menerapkan pendidikan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan kehidupan secara positif, menjalankan ajaran Islam dengan benar, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlaqul karimah dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat.

Pembentukan anak (sholeh dan sholihah) yang dimulai dari perilaku orang tua sejak dini, bukan hanya dalam proses kandungan. Perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan hasil

dari pola pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga. Jika orang tuanya dari awal/remaja berperilaku dan berakhlak baik, maka kedepannya anak juga akan mengikuti hal yang sama, tentu saja didukung oleh pendidikan orang tua.³⁵

B. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Mutadin, Penyesuaian adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.³⁶

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu Psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial.³⁷

Menurut Chaplin dalam kamus Psikologi menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan

³⁵ Ibid., hal. 59

³⁶ Mutadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online). (http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390, diakses 12 Maret 2009).

³⁷ *Ibid.*,

lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa sehingga cocok bagi suatu masyarakat.³⁸

Menurut Hurlock, penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.³⁹

Eysenck berpendapat bahwa penyesuaian sosial adalah suatu proses individu di dalam kelompok untuk mencapai suatu perasaan keseimbangan sosial yang tidak mengalami konflik dengan lingkungan tersebut.⁴⁰

Gunarsa juga berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi pribadi dengan lingkungan agar pribadi tersebut merasa nyaman berada dalam lingkup lingkungannya.⁴¹ Lingkungan teman sebaya merupakan satu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini individu dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.⁴²

Penyesuaian sosial yang baik merupakan kemampuan individu untuk memberi reaksi secara positif dan tepat guna terhadap situasi-situasi sosial sehingga kebutuhan-kebutuhan sosialnya dapat terpuaskan dengan cara-cara

³⁸ Chaplin, C.P. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali. Hal. 468

³⁹ Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga. Hal. 287

⁴⁰ Nuriffah. 2008. *Hubungan gaya kelekatan dan penyesuaian sosial mahasiswa baru program studi Psikologi di Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Universitas negeri Malang. hal. 38

⁴¹ Gunarsa, S. 1982. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. hal. 131

⁴² Nuriffah. *Op,Cit.*, hal.39

yang dapat diterima. Individu yang berhasil dalam penyesuaian sosialnya adalah seseorang yang dapat merespon secara menyeluruh dari kenyataan sosial dan hubungan dengan lingkungan sosial.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan antara kondisi diri dengan keadaan lingkungan agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya sehingga individu dapat diterima oleh lingkungan sosialnya dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

2. Hakikat Penyesuaian Sosial Remaja

Pengertian penyesuaian diri awalnya berasal dari suatu pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi yang diutarakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusinya, ia mengatakan "*Genetic changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and in animals, raise of spring, this process is called adaptation*". Sesuai dengan pengertian tersebut, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup.⁴⁴ Banyak individu yang menderita dan tidak mampu menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya. Karena

⁴³ Ibid.,

⁴⁴ Mutadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online). (http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390, diakses 12 Maret 2009).

ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya.⁴⁵

Sebagai alat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya individu memerlukan keterampilan sosial. L' Abate dan Michael mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan yang penting untuk menghasilkan tingkat laku untuk menyelesaikan tugas. Penyesuaian sosial salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Semakin bertambah usia, maka kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial semakin tinggi dan besar.⁴⁶

Menurut Hurlock salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus bisa menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam mencapai tujuan sosialisasi, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru, karena penyesuaian diri adalah hal yang terpenting dan tersulit dalam perubahan perilaku sosial.⁴⁷

Dikatakan oleh Schneiders bahwa remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar akan memiliki perasaan rendah diri, cepat putus asa, mudah tersinggung dan tidak mempunyai konsep masa depan yang jelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neviyarni menghasilkan bahwa perilaku penyesuaian sosial yang baik mencakup empat aspek yaitu menghargai orang lain, berpartisipasi dalam setiap kegiatan,

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ L'Abate, L. & Michael, A. M. 1987. *Hand Book Of Sosial Skill. Training ang Research*. New York: John Wiley and Sons. Hal. 23

⁴⁷ Hurlock, E.B.1980. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Edisi V*. Jakarta. Erlangga. Hal. 213

bekerjasama dengan orang lain dan merasa aman berada di tengah-tengah orang lain.⁴⁸

Ali dan Asrori mengemukakan bahwa dalam proses perkembangan sosial, individu dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapi.⁴⁹

Manz mengungkapkan bahwa semua pengalaman, baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mendorong interaksi sosial yang dapat memberi kesempatan seseorang untuk belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mudah menerima dirinya dan diterima oleh orang lain, baik teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Dan dapat meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki individu tersebut dalam lingkungannya.

3. Indikator Penyesuaian Sosial

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian seseorang secara sosial, dapat diterapkan empat Indikator. Menurut Hurlock ada empat Indikator untuk mencapai penyesuaian sosial yang baik yaitu:

⁴⁸ Shochibbah. 2006. *Perbedaan tingkat kemampuan penyesuaian sosial siswa MAN Tambak Beras Jombang antara yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal bersama keluarga*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 18

⁴⁹ Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi aksara. Hal. 93

⁵⁰ Indriyani, T. 2005. *Hubungan antara Disiplin Emosional dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 2 dan 3 IPS SMA Negeri 4 Malang..* Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 34

- a. Penampilan nyata, maksudnya perilaku sosial yang ditampilkan individu sesuai dengan standar kelompok. Individu mampu berpenampilan sesuai dengan situasi, menerima kondisi fisiknya dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi berpenampilan sesuai dengan situasi dan mampu berinteraksi dengan kelompok.
- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok, yaitu individu mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok. Bentuk penyesuaiannya meliputi mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda, bersedia bekerja sama dalam kelompok dan senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal.
- c. Sikap sosial yang berarti individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang lain maupun bagi partisipasi sosialnya. Sikap sosial ini meliputi perhatian dan peka dengan keadaan orang lain, menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain, memberi bantuan saat dibutuhkan, menghargai hak milik orang lain dan bersikap sopan serta menghargai keberadaan orang lain disekitarnya.
- d. Kepuasan pribadi, maksudnya individu merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran sosial yang dihadapi. Indikasi bahwa individu telah memperoleh kepuasan pribadi antara lain: individu memiliki hubungan sosial yang luas, mampu menjalankan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota dan lebih realistis menghadapi hidup.⁵¹

⁵¹ Hurlock, E.B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga. Hal. 287

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Sunarto dan Hartono menjelaskan beberapa faktor yang menentukan penyesuaian sosial seseorang diantaranya:

a. Kondisi Jasmani.

Struktur jasmani merupakan kondisi primer bagi tingkah laku. Seseorang memiliki kondisi fisik yang baik maka ia akan memiliki penyesuaian yang baik terhadap lingkungannya, dan sebaliknya.

b. Perkembangan dan Kematangannya.

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda pada setiap individu. Sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian sosial pun berbeda secara individual. Dengan kata lain pola penyesuaian sosial akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai.

c. Penentu Psikologis. Terdiri dari:

- 1) Pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan yang traumatik (menyusahkan) mempunyai arti penting bagi penyesuaian sosial individu, Pengalaman yang menyenangkan biasanya akan menimbulkan proses penyesuaian sosial yang baik, sebaliknya pengalaman yang traumatik akan menimbulkan penyesuaian yang kurang baik.
- 2) Proses belajar merupakan dasar yang penting dalam proses penyesuaian karena melalui belajar akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian.

- 3) Determinasi diri mempunyai peranan penting (pengendalian arah) dalam proses penyesuaian karena mempunyai peranan dalam mengendalikan arah dan pola penyesuaian. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian sosial akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya
- 4) Pemecahan konflik bagi individu yang memiliki penyesuaian yang baik akan lebih bermanfaat, dan menguntungkan secara sosial dari pada individu yang tidak memiliki penyesuaian yang baik, biasanya mereka dalam memecahkan konflik dengan cara melarikan diri khususnya lari ke dalam gejala neurotis.

d. Kondisi Lingkungan. Meliputi:

- 1) Rumah dan keluarga merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan pola penyesuaian sosial seseorang karena interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga.
- 2) Hubungan orang tua dan anak seperti menerima kehadiran anak, menghukum dan disiplin yang berlebihan, memanjakan, melindungi anak secara berlebihan dan penolakan sangat berpengaruh dalam penyesuaian sosial.
- 3) Hubungan saudara yang suasananya penuh dengan persahabatan, saling menghormati, penuh kasih sayang mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik.
- 4) Keadaan lingkungan masyarakat dimana seseorang berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola penyesuaian sosial.

- 5) Hasil dari pendidikan yang diterima anak disekolah akan menjadi bekal bagi proses penyesuaian sosial di masyarakat karena sekolah merupakan media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral bagi anak.
- 6) Kultural dan agama juga memegang peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian sosial, Lingkungan dan budaya dimana individu berada dan berinteraksi akan mempengaruhi bagaimana seseorang menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat sekitar. Begitu juga agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup seseorang.⁵²

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa faktor-faktor fisik, perkembangan dan kematangan, penentu Psikologis, kondisi lingkungan serta kultural merupakan penentu terhadap proses penyesuaian sosial seseorang.

5. Penyesuaian Sosial dalam Kajian Keislaman

a. Telaah Konsep Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Psikologi

Menurut Hurlock, penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Yang meliputi

⁵² Sunarto, H & Hartono, B, A. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Hal. 188-192

aspek berpenampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

b. Telaah Konsep Penyesuaian Sosial Menurut Al-Qur'an

Seseorang yang melakukan penyesuaian sosial berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam firmanNya yang berbunyi:

يَتَّأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Hujarat : 13)⁵³

Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan akan tetapi perbedaan itu bukan untuk dipermasalahkan atau dijadikan masalah oleh setiap manusia, akan tetapi adanya perbedaan itu harusnya dijadikan sebagai ajang untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan.

Dalam ayat lain Allah juga menyebutkan bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk rukun tanpa mengolok-olok orang lain dan manusia dianjurkan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam

⁵³ Sjadzali, Munawir. 1992. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Edisi Lux. Semarang: CV. As-Syifa'.hal. 847

lingkungan dengan selalu menjaga dari penyakit orang-orang yang ada di sekitarnya. Firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Al-Hujarat : 11)*⁵⁴

Lebih dari itu, berhubungan (berinteraksi) dengan sesama manusia adalah kebutuhan sangat mendasar bagi setiap manusia. Karena itulah Islam memerintahkan agar umat manusia menjalin persaudaraan (menyambung silaturrahi) yang dilandasi perasaan cinta dan kasih sayang dan melarangnya untuk memutuskannya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠﴾

⁵⁴ Ibid.,

Artinya : *hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (An-Nisa' : 1)*⁵⁵

Dan dalam hadits shahih Bukhari Jilid IV Rasulullah SAW pernah bersabda:

*Artinya: hubungan kekeluargaan itu digantungkan kepada Arasy. Ia berkata: barang siapa yang memutuskan aku maka Allah pun akan memutuskannya. Lebih dikatakan: bahwa orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan (silaturrami) tidak akan masuk surga.*⁵⁶

c. Inventarisasi Teks Islam Tentang Penyesuaian Sosial

Tabel 2.2
Inventaris Teks Islam Tentang Penyesuaian Sosial

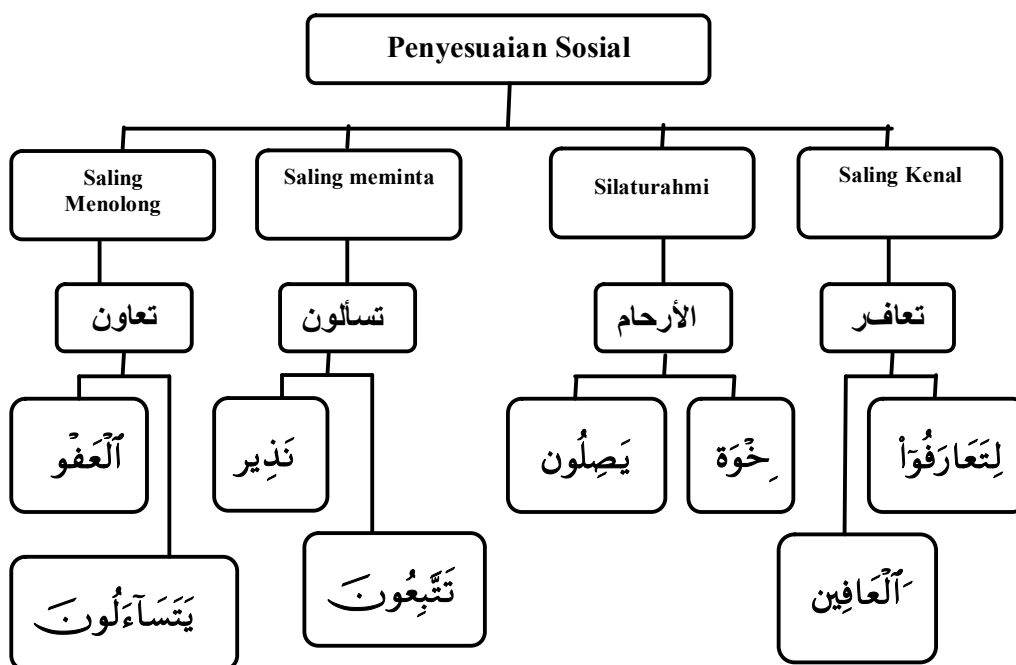
No	Teks	Makna	Substansi	Sumber	Σ
1	تعاون	Saling menolong	Penampilan nyata	23:101, 24:61, 7:199	3
2	تسألون	Saling meminta	Penyesuaian pribadi	3:26, 5:114, 7:180&203, 17:110, 2:118, 4:1, 6:8,37,109&111, 10:20, 11:12, 13:7,27&38, 15:7, 17:90-91&93, 20:133, 21:5 25:7-8, 41:34, 29:50, 98:1	27
3	الأرحام	Silaturahmi	Sikap sosial	8:75, 13:21&25, 49:10-11, 4:1, 30:38, 33:6, 60:8, 2:27, 90:17-18, 47:23, 50:25, 24:22	15
4	تعارف	Saling kenal	Kepuasan pribadi	49:13, 3:134, 2:153	3
Total Ayat					48

⁵⁵ Ibid. hal. 114

⁵⁶ Sumiani, 2008. hubungan pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian sosial Pada Siswa kelas I SMKN 2 malang. Skripsi Universitas Islam negeri Malang. Hal. 50

d. Figurisasi Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Islam

Gambar 2.2
Figurisasi Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Islam



e. Rumusan Konseptual tentang Penyesuaian Sosial menurut Islam

Dalam prespektif Islam penyesuaian sosial diartikan sebagai hubungan silaturahmi. Setiap manusia yang beriman maka diwajibkan bagi mereka menjaga silaturrahmi karena Alloh sangat membenci orang-orang yang memutuskan silaturrahmi. Dan silaturrahmi mempunyai manfaat dan pengaruh yang sangat positif bagi kondisi kejiwaan seseorang, seperti bersilaturrahmi dengan orang lain dapat menghilangkan kejenuhan, kepenatan, kesepian dan dapat mengurangi ketegangan jiwa dan emosi seseorang. Lebih mendalam lagi, silaturrahmi juga akan menjadikan seseorang memiliki banyak relasi, banyak sahabat dan

kenalan, menemukan teman akrab dan terpercaya, sehingga seseorang akan bertukar pikiran dengannya mengenai berbagai hal yang terjadi pada dirinya, meminta untuk menghadapi persoalan yang sulit agar dapat meringankan beban hatinya.⁵⁷

Berinteraksi dan berhubungan dengan sesama manusia adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain secara kodrati manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan berhubungan dengan sesamanya untuk dapat hidup dan berkembang secara normal (baik). Manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya juga untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya, baik kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makan, dan minum kebutuhan tempat tinggal dan lain sebagainya. Dan juga kebutuhan ruhaniannya, semisal kebutuhan akan kasih cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri dan sebagainya yang akan dapat dipenuhi jika seseorang bersedia bekerja sama dengan sesamanya.⁵⁸

C. Pengaruh Antara Gaya Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial

Dalam kaitannya dengan kelekatan, apabila figure lekat atau pengganti selalu memberikan respon positif pada saat-saat yang dibutuhkan, maka anak akan mempunyai keyakinan atau model mental diri sebagai orang yang dapat

⁵⁷ Amin, Samsul M. & Haryono A. 2007. *Kenapa Harus Stress Terapi Stress Ala Islam*. Jakarta: amzah. Hal 131

⁵⁸ *Ibid.* ,.

dipercaya, penuh perhatian dan memandang diri secara positif dan dihargai. Sehingga *self-schema* dan *person-schema* akan berkembang secara positif.⁵⁹

Mc Cartney dan Dearting menyatakan bahwa pengalaman awal akan menggiring dan menentukan perilaku dan perasaan melalui *internal working model*. Anak akan menyimpan pengetahuannya mengenai suatu hubungan, khususnya pengetahuan mengenai keamanan dan bahaya. Model ini selanjutnya akan menggiring mereka dalam interaksi di masa yang akan datang. Interaksi interpersonal dihasilkan dan diinterpretasikan berdasarkan gambaran mental yang dimiliki seorang anak.⁶⁰

Model ini diasumsikan bekerja di luar sadar pengetahuan anak didapatkannya dari interaksi dengan pengasuh, khususnya ibu. Anak yang memiliki orang tua yang mencintai dan dapat memenuhi kebutuhannya akan mengembangkan model hubungan yang positif yang didasarkan pada rasa percaya (*trust*). Selanjutnya secara simultan anak akan mengembangkan model yang paralel dalam dirinya. Anak dengan orang tua yang mencintai akan memandang dirinya berharga. Model ini selanjutnya akan digeneralisasikan anak dari orang tua pada orang lain, Misalnya pada pengajar atau teman sebaya. Anak akan berpendapat bahwa pengajar dan teman adalah orang yang dapat dipercaya. Sebaliknya anak yang memiliki pengasuh yang tidak menyenangkan

⁵⁹ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal.10

⁶⁰ Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. hal. 7

akan mengembangkan kecurigaan (*mistrust*) dan tumbuh sebagai anak yang pencemas dan kurang mampu menjalin hubungan sosial.⁶¹

Menurut Bowlby yang dikutip dari Bretherton 1997 menyebutkan bahwa *internal working model* dan figur lekat saling melengkapi serta saling menggambarkan dua sisi hubungan tersebut. Berdasarkan kualitas hubungan anak dengan pengasuh, maka anak akan mengembangkan konstruksi mental atau *internal working model* mengenai diri dan orang lain yang akan menjadi prototip dalam hubungan sosial. Seorang anak yang diasuh dengan kehangatan, sensitifitas dan responsifitas akan mengembangkan *internal working model* yang positif pada orang tua dan diri sendiri. *Internal working model* merupakan hasil interpretasi pengalaman yang terus-menerus dan interaksinya dengan figur lekat. Dari *internal working model* inilah akan membentuk gaya kelekatan yang aman, cemas dan menghindar.

Pengalaman kelekatan merupakan sumber informasi untuk belajar mengenai diri mereka sendiri. Orang yang mempunyai gaya kelekatan aman mempunyai harga diri lebih tinggi dibandingkan dengan mereka dalam kelompok kelekatan cemas dan menghindar.⁶²

Hasil penelitian Mikulincer merinci lebih detail tentang struktur *self*. Kelompok gaya kelekatan yang berbeda tidak hanya berpengaruh pada pandangan yang positif terhadap diri tetapi juga dimensi struktur diri yang berbeda. Orang dengan gaya kelekatan aman menekankan pentingnya hubungan kelekatan yang hangat dalam perkembangan yang positif, koheren,

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada hal.11

struktur diri yang diorganisasikan dengan baik. Mereka akan mendeskripsikan diri dengan cara positif dan skema diri yang terintegrasi. Penelitian Collins dan Read mengatakan bahwa orang dengan gaya kelekatan aman akan lebih percaya diri dalam situasi sosial dan menjadi lebih asertif serta dalam memandang orang lain pun juga lebih positif dan altruistik.⁶³

Barrett dan Holmes mengatakan bahwa orang dengan kelekatan cemas akan berbeda dalam melakukan interpretasi, dan seorang dengan kelekatan tidak aman yaitu menghindar dan cemas akan menginterpretasikan situasi sosial yang ambigu dengan perspektif mengancam dirinya.⁶⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya kelekatan merupakan salah satu sumber adanya perbedaan tentang penyesuaian sosial seseorang. Kemampuan penyesuaian sosial seseorang yang baik ditandai dengan kemampuan penyesuaian diri terhadap kelompok, mampu bekerjasama dengan orang lain, lebih menghargai orang, memiliki kepuasan pribadi, memiliki kepercayaan diri relatif bagus dan menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain.⁶⁵

Dapat dikatakan bahwa penyesuaian sosial yang baik akan dimiliki oleh mereka yang mempunyai gaya kelekatan aman. Hal ini disebabkan seorang yang memiliki gaya kelekatan aman akan cenderung menilai diri dan lingkungan luarnya secara positif, sehingga akan semakin mempermudah proses penyesuaian sosial seseorang dalam lingkungan yang baru.

⁶³ Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi universitas Gajah Mada. Hal.2

⁶⁴ *Ibid.* hal. 6

⁶⁵ Hurlock, 1998

Demikian juga sebaliknya, seseorang akan relatif mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial jika ciri dari gaya kelekatan adalah tidak aman (kelekatan menghindar dan kelekatan cemas). Hal ini dikarenakan mereka akan mengembangkan konsep diri yang negatif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan luarnya dan hal ini akan menghambat proses penyesuaian sosial seseorang. Dapat dikatakan bahwa gaya kelekatan seseorang sangat erat kaitannya dengan proses penyesuaian sosial yang terjadi disamping beberapa faktor pemicu yang lain.

D.HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁶ Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan teori yang telah diuraikan maka hipotesa yang dapat dikemukakan ialah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.
2. Ada pengaruh yang negatif antara gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 64.

3. Ada pengaruh yang negatif antara gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁶⁷

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁶⁸

Penelitian tentang pengaruh gaya kelekatan dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim

⁶⁷ Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal.

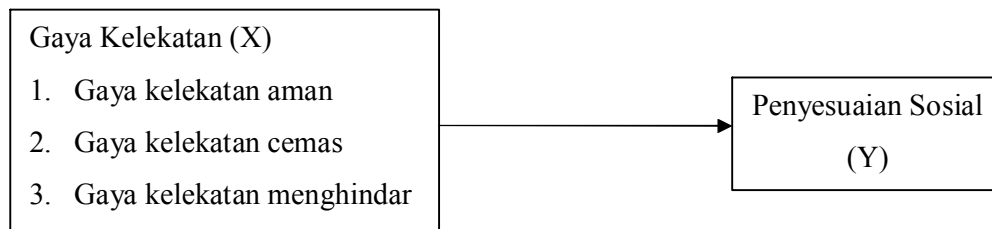
⁶⁸ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 10.

Malang tahun kademik 2009 ini menggunakan tiga variabel independent dan satu variable dependent, yaitu :

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempunyai peran (*independent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Gaya kelekatan (X), adapun gaya kelekatan terdapat tiga macam yaitu gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas dan gaya kelekatan menghindar .
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang bersifat mengikuti (*dependent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penyesuaian sosial (Y).

Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat dalam gambar 3.1:

Gambar 3.1
Rancangan Desain Penelitian



Keterangan:

- X = Gaya Kelekatan
- X₁ = Gaya Kelekatan Aman
- X₂ = Gaya Kelekatan Cemas
- X₃ = Gaya Kelekatan Menghindar
- Y = Penyesuaian Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁶⁹ Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kelekatan

Gaya kelekatan merupakan kecenderungan individu dalam berelasi dengan individu lain yang memiliki arti tertentu yang lebih bersifat emosional atau afektif. Menurut Ainsworth gaya kelekatan itu ada tiga macam, yaitu:

- a. Gaya kelekatan aman yaitu gaya kelekatan yang mengembangkan pandangan yang positif terhadap diri dan orang lain.
- b. Gaya kelekatan cemas yaitu gaya kelekatan yang mengembangkan berbagai kecemasan terhadap diri dan orang lain
- c. Gaya kelekatan menghindar yaitu gaya kelekatan yang mengembangkan prasangka-prasangka tentang dirinya dan orang lain.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Menurut Elizabet Harlock, penyesuaian

⁶⁹ Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 74.

yang baik ditandai dengan penampilan nyata, penyesuaian terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.⁷¹

Dalam penelitian ini, ditentukan populasi dan seluruh mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009 sebanyak 176 mahasiswa. Dengan rincian pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Malang Tahun 2009
Berdasarkan arsip kantor Fakultas Psikologi (Arsip : 2009/2010)

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	72
2.	Perempuan	104
Jumlah		176

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil

70 Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal 80.

71 Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. Hlm 222.

72 Sugiyono. 2008. Op. Cit. hal 81.

populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁷³

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷⁴

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa (50%) dari mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan memiliki karakteristik yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random sampling* dan *purposive sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota.⁷⁵

Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Dalam penggunaan *purposive sampling* ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

73 Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm: 109.

74 Ibid.. hal 112.

75 Kasiram, M, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press. Hal 224

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁷⁶

Berdasarkan kajian di atas, maka penetapan subyek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung, yaitu:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Masih aktif kuliah.

Penetapan karakteristik sampel seperti di atas karena peneliti berasumsi bahwa: *Pertama*, mahasiswa baru merupakan individu yang berada dalam tahap masa remaja yang sedang mengalami peralihan dari jenjang SMA ke jenjang Perguruan Tinggi dan sering kali masih mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial, *Kedua*, Menggunakan sampel mahasiswa fakultas Psikologi karena sebagai calon Psikolog di harapkan mempunyai kemampuan untuk mengatasi rasa ketidakpercayaan pada dirinya sehingga mampu mengoptimalkan segala kemampuan yang ada dengan tidak bergantung pada orang lain dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam berbagai situasi.

76 Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.. hal 108

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.⁷⁸ Skala Psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain, yaitu :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 101.

⁷⁸ *Ibid.*, Hal 105.

3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.⁷⁹

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala Likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap).⁸⁰

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
3. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan

⁷⁹ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 3-4.

⁸⁰ Azwar, Syaifuddin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 98.

kategori jawaban di tengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan di dapat dari responden.⁸¹

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Skor untuk Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan teknik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan dua macam skala, yaitu skala gaya kelekatan dan skala penyesuaian sosial.

a. Skala Gaya Kelekatan

Penyusunan skala gaya kelekatan ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ainsworth, yang dirinci pada tabel 3.3:

⁸¹ Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. hal 49.

Tabel 3.3
Blue Print Gaya Kelekatan

Variasi	Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah Aitem
Gaya Kelekatan Aman (X ₁)	Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain	5, 7, 11, 13	4
	Memiliki konsep diri yang bagus	1, 4, 6, 12	4
	Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain	3, 8, 10, 15	4
	Peduli dengan siapapun	2, 9, 14	3
Gaya Kelekatan Cemas (X ₂)	Susah menjalin hubungan yang akrab	20, 21, 24, 26, 27, 28	6
	Keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan social	16, 17	2
	Tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain	18, 19, 22, 23, 25	5
Gaya Kelekatan Menghindar (X ₃)	Enggan mendekati orang lain	30, 31, 34, 36, 37	5
	Khawatir jika temannya tidak mencintai	33, 35, 38, 39	4
	Merasa kebingungan ketika hubungannya berakhir	29, 32	2
Total		39	39

Dalam penggunaan skala gaya kelekatan, seluruh item tersusun dalam bentuk pernyataan *favourable*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kebosanan responden dalam mengisi skala jika terlalu banyak item pernyataan. Bentuk *favourable* juga dipilih oleh peneliti karena deskriptor yang dijadikan acuan dalam pembuatan skala sudah sangat jelas, sehingga tidak diperlukan pernyataan dalam bentuk *unfavourable* lagi.

b. Skala Penyesuaian Sosial

Penyusunan skala penyesuaian sosial mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Harlock (1978), yang dirinci pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Blue Print Penyesuaian Sosial

Kriteria	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		F	Uf	
Penampilan nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1, 5	16, 21	4
	Mampu berinteraksi dengan kelompoknya	12, 29, 44, 52	13, 34, 45,	8
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	40, 41, 50	36, 51, 53, 54	6
	Bersedia bekerja sama dalam kelompok	3, 18, 19, 26	8,11,30,31	8
	Senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal	35, 48	14, 47	4
Sikap sosial	Perhatian dan peka dengan keadaan orang lain	15, 23, 27	6, 37, 42	6
	Memberi bantuan saat dibutuhkan	32, 46	22, 49	4
	Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	7, 10	2, 38,39	5
Kepuasan pribadi	Puas dengan aktivitas socialnya	4, 33	17, 25	4
	Puas dengan peran social baik sebagai pemimpin maupun anggota	24, 9,55,56	20, 28, 43	7
Total		28	28	56

F. Uji Coba Instrumen

Setelah skala siap diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian terlebih dahulu terhadap item yang ada dengan menggunakan teknik *try out* terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui mana item valid dan item yang gugur, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden.⁸²

⁸² Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hlm, 112.

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan skala kepada para mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009, dilakukan pada tanggal 9 Januari 2010. Dalam penelitian ini disebarkan skala sebanyak 88 eksemplar dan dapat terisi semua.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung antara lain pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁸³ Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁴

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan

⁸³ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 5.

⁸⁴ Arikunto, Suharsimi. *Op. Cit.* hal 144.

hasil ukur skala yang bersangkutan.⁸⁵ Kesahihan item tiap-tiap skala gaya kelekatan dan penyesuaian sosial menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Jadi dari semua item dianggap sah adalah item yang mempunyai angka peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

Adapun untuk mengukur kesahihan suatu skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (*validitas internal*) dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan program statistik *SPSS 15.0 for windows*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = koefisien korelasi product moment
- N = jumlah subyek
- x = jumlah skor aitem
- y = jumlah skor total

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.⁸⁶ Adapun standart yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan validitas item pada skala gaya kelekatan adalah 0,20 dan pada skala penyesuaian sosial adalah 0,30.

⁸⁵ Azwar, Syaifuddin. *Op. Cit.* hal 103.

⁸⁶ Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 65.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel.⁸⁷ Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.⁸⁸

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program *SPSS 15.00 for windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁸⁹

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas aitem
- K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σb^2 = jumlah variabel butir
- σt^2 = variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya

⁸⁷ Azwar, Syaifuddin. 1998. *Sikap Manusia- Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 176.

⁸⁸ *Ibid* .hal 92.

⁸⁹ Arikunto, Suharsimi. *Op. It.*, hal 171.

semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.⁹⁰

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kategorisasi pada variabel Gaya kelekatan (aman, cemas, dan menghindar) pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek pada tiap-tiap variasi gaya kelekatan.

Perhitungan dilakukan untuk melihat kategori kelekatan pada mahasiswa baru, sehingga dapat diketahui apakah gaya kelekatan aman, cemas atau menghindar. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan z-score atau bilangan-z. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan z-score dalam penelitian ini adalah:⁹¹

- a. Menghitung mean angka kasar dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M : mean
 $\sum x$: jumlah nilai
N : jumlah individu

- b. Menghitung standar deviasi angka kasar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

⁹⁰ Azwar, Syaifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 83.

⁹¹ Hadi, Sutrisno. (1994). *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal:292

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum Fx$ = jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah individu

c. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z = angka standar

X = angka kasar yang diketahui

M = mean distribusi

SD = standar deviasi angka kasar

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel penyesuaian sosial pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

- b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

- c. Kategorisasi:

Rendah : $X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$

Tinggi : $X \geq (\mu + 1 \sigma)$

- d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya kelekatan (aman, cemas dan menghindar) terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Istilah regresi linier sederhana (*simple linier regression*) digunakan untuk menunjuk analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel X dan sebuah variabel Y.⁹²

Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

⁹² Furqon, Ph. D. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeto

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X = nilai dari variabel bebas (*independent*)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Untuk menghitung signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel, Ha diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika F hitung < F tabel, Ho diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus untuk mencari F empirik / F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 15.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah

Status: Terakreditasi B berdasarkan Sutar Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor:003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan masa berlaku dari 10 Februari 2007 sampai dengan 10 Februari 2012. Fakultas Psikologi berdiri berdasarkan keputusan direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/64/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negeri Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Fakultas Psikologi adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang Psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.
- b. Misi: Fakultas Psikologi adalah menciptakan civitas Akademika yang memiliki kemandirian aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq, memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu

pengetahuan, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

- c. Tujuan: Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis, menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas, menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi, serta menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

3.Fasilitas

- a. Laboratorium psikologi yang bertujuan untuk memberikan layanan psikodiagnostik.
- b. Unit Konseling, merupakan sebuah unit konsultasi psikologi kepada mahasiswa, civitas Akademika dan masyarakat luas berkaitan dengan masalah-masalah psikologi, penjurusan dalam studi, kesulitan belajar, keluarga sakinah dan lainlain.
- c. Lembaga Psikologi Terapan, sebuah unit jasa pelayanan praktis dalam psikologi untuk masyarakat umum, yang berorientasi sosial dan profit.
- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam (LPKPI) yaitu integrasi ilmu psikologi konvensional dengan ilmu psikologi KeIslaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Jurnal ilmiah, yaitu "PsikoIslamika" yang terbit setiap satu semester.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- 1) *Relationship*. Memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat non therapeutic.
- 2) *Assesment*. Memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teoriteori yang integrative antara psikologi dan Islam, kecuali yang bersifat klinis.
- 3) *Intervention*. Mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan “well being” dengan pendekatan yang bernuansa keIslaman, kecuali dalam setting klinis.
- 4) *Research & evaluations*. Mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis dibawah bimbingan psikolog.

4.Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi

Berdasarkan rekap registrasi mahasiswa semester genap Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009/2010, diperoleh data mahasiswa yang masih terdaftar seluruhnya berjumlah 597 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Tahun Akademik 2009/2010

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2003	10	-	10
2004	18	7	25
2005	32	41	73
2006	41	77	118
2007	49	78	127
2008	48	118	166
2009	72	104	176
Jumlah	227	370	597

Sumber: Kantor Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, 2009/2010

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala Gaya Kelekatan

Hasil perhitungan dari uji validitas skala gaya kelekatan didapatkan hasil bahwa terdapat 7 aitem yang gugur dari 39 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang sah sebesar 32 aitem. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Nomor Aitem Valid Skala Gaya Kelekatan

No	Variasi	Indikator Perilaku	No Aitem		Σ
			Valid	Gugur	
1	Gaya Kelekatan Aman	Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan orang lain	5, 7, 13	11	4
		Memiliki konsep diri yang bagus	4,12	1,6	4
		Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan orang lain	3, 8, 10, 15	-	4
		Peduli dengan siapapun	9, 14, 2		3
2	Gaya Kelekatan Cemas	Susah menjalin hubungan yang akrab	21, 24, 26, 27, 28	20	6
		Keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan sosial	17	16	2
		Tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain	18, 19, 22, 23, 25	-	5

3	Gaya Kelekatan Menghindar	Enggan mendekati orang lain	30, 31, 34, 36, 37	-	5
		Khawatir jika temannya tidak mencintai	33, 35, 38	39	4
		Merasa kebingungan ketika hubungannya berakhir	32	29	2
Jumlah			32	7	39

Dari ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala gaya kelekatan terdiri dari 39 butir aitem, dimana di dalamnya mencakup gaya kelekatan aman sebanyak 15 aitem, dengan 12 aitem valid dan 3 aitem gugur. Gaya kelekatan cemas sebanyak 13 aitem, dengan 11 aitem valid dan 2 aitem gugur. Dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 11 aitem, dengan 9 aitem valid dan 2 aitem gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 7 aitem yang gugur dan memakai 32 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Penyesuaian Sosial

Hasil perhitungan dari uji validitas skala penyesuaian sosial didapatkan hasil bahwa terdapat 10 aitem yang gugur dari 56 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang sah sebesar 46 aitem. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Nomor Aitem Valid Skala Penyesuaian Sosial

No	Kriteria	Indikator Perilaku	No Aitem		Σ
			Valid	Gugur	
1	Penampilan nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	1, 5, 16, 21	-	4

		Mampu berinteraksi dengan kelompoknya	12, 29, 13, 44, 52	34, 45	7
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Mampu menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda	40, 50, 51, 53, 54	41, 36	7
		Bersedia bekerja sama dalam kelompok	3, 18, 19, 8, 11, 30, 31, 26	–	8
		Senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal	35, 48, 14, 47	–	4
3	Sikap sosial	Perhatian dan peka dengan keadaan orang lain	15, 23, 27, 37	6, 42	6
		Memberi bantuan saat dibutuhkan	46, 22, 49	32	4
		Menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain	2, 7, 10, 38, 39	–	5
4	Kepuasan pribadi	Puas dengan aktivitas sosialnya	33, 17, 25	4	4
		Puas dengan peran sosial baik sebagai pemimpin maupun anggota	20, 43, 9, 24, 56	28, 55	7
Jumlah			46	10	56

Dari ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala penyesuaian sosial terdiri dari 56 butir aitem, dimana di dalamnya mencakup aspek berpenampilan nyata sebanyak 11 aitem, dengan 9 aitem valid dan 2 aitem gugur. Aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok sebanyak 19 aitem, dengan 17 aitem valid dan 2 aitem gugur. Aspek sikap sosial sebanyak 15 aitem, dengan 12 aitem valid dan 3 aitem gugur. Sedangkan pada aspek kepuasan pribadi sebanyak 8 aitem dinilai valid dan 3 aitem gugur dari 11 butir aitem yang ada.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 10 aitem yang gugur dan memakai 46 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrument gaya kelekatan aman sebesar 0,744, pada instrument gaya kelekatan cemas sebesar 0,799, pada instrument gaya kelekatan cemas sebesar 0,799, sedangkan pada instrument penyesuaian sosial sebesar 0,942. Adapun hasil reliabilitas variabel gaya kelekatan dan penyesuaian sosial secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Reliabilitas Gaya Kelekatan dan Penyesuaian Sosial

Variabel	Alpha	Keterangan
Gaya kelekatan aman	0,744	Andal
Gaya kelekatan cemas	0,799	Andal
Gaya kelekatan menghindar	0,799	Andal
Penyesuaian sosial	0,942	Andal

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika kedua skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Gaya Kelekatan Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Gaya kelekatan dibagi menjadi tiga bentuk, yakni gaya kelekatan aman, gaya kelekatan cemas, dan gaya kelekatan menghindar. Karena bentuk kategorisasinya bukan berjenjang, maka untuk memperoleh kategori yang dikehendaki diperlukan skor z yang nantinya dipergunakan dalam kriteria pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Gaya Kelekatan

No	Kriteria	Kategori
1	$zKA \geq 0.75$ dan $zKM < 0$	Gaya kelekatan aman
2	$zKM \geq 0.75$ dan $zKA < 0$	Gaya kelekatan menghindar
3	$zKA \geq 0.75$ dan $zKM \geq 0.75$	Gaya kelekatan cemas

Hasil penghitungan menunjukkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Gaya Kelekatan

Gaya Kelekatan	Mean	SD	N
Aman	48.579	3.817	38
Cemas	29.545	4.741	25
Menghindar	26.136	4.232	25

Dari perolehan mean dan standar deviasi tersebut di atas, didapatkan skor z yang digunakan untuk mengkategorikan gaya kelekatan. Setelah proses perhitungan diperoleh jumlah dan persentase pada masing-masing kategori sebagai berikut:

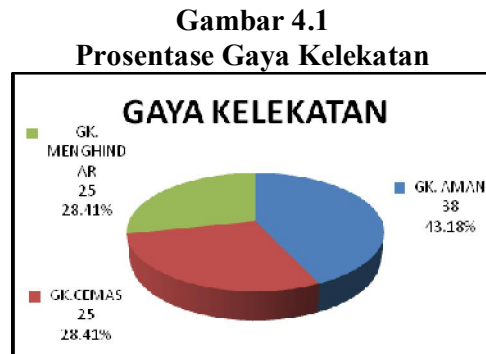
Tabel 4.7
Jumlah dan Persentase Gaya Kelekatan

Gaya Kelekatan						Total	
Aman		Cemas		Menghindar			
F	%	F	%	F	%	F	%
38	43.18	25	28.41	25	28.41	88	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang memiliki gaya kelekatan aman sebanyak 38 mahasiswa dengan prosentase sebesar 43.18 %, gaya kelekatan cemas sebanyak 25 Mahasiswa dengan prosentase sebesar

28.41%, dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.1:



Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa mayoritas mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009 memiliki gaya kelekatan aman dengan prosentase 43.18 %.

2. Tingkat Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Untuk mengetahui deskripsi tingkat penyesuaian sosial, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur penyesuaian sosial ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala penyesuaian sosial yang diterima, yaitu 46 aitem.

2. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k & \mu &: \text{rerata hipotetik} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) 46 & i_{\max} &: \text{skor maksimal aitem} \\ &= 115 & i_{\min} &: \text{skor minimal aitem} \\ & & \sum k &: \text{jumlah aitem} \end{aligned}$$

3. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) & \sigma &: \text{deviasi standart hipotetik} \\ &= \frac{1}{6} (184 - 46) & X_{\max} &: \text{skor maksimal subyek} \\ &= 23S & X_{\min} &: \text{skor minimal subyek} \end{aligned}$$

4. Kategorisasi :

Tabel 4.8
Rumusan Kategori Penyesuaian Sosial

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 138$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$92 \leq X \leq 138$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 138$

5. Analisis Prosentase :

Tabel 4.9
Hasil Prosentase Variabel Penyesuaian Sosial Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian Sosial	Tinggi	$X > 138$	37	42.0 %
	Sedang	92 – 138	49	55.7 %
	Rendah	$X < 138$	2	2.3 %
Jumlah			88	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 55.7% (49 mahasiswa), sedangkan mahasiswa baru yang berada pada kategori tinggi sebesar 42.0% (37 mahasiswa), dan pada kategori

rendah sebesar 2.3% (2 mahasiswa). Ini berarti bahwa sebagian besar dari mahasiswa baru rata-rata mempunyai tingkat penyesuaian sosial yang sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2 :

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Penyesuaian Sosial



Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa tingkat penyesuaian sosial pada mahasiswa baru fakultas psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009 mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu 55.7%.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh melalui bantuan program SPSS 15.0 *for windows*, menghasilkan tiga persamaan yaitu:

$$Y = a + b X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b X_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + b X_3 \dots\dots\dots (3)$$

Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh positif antara gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial.

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial.
- b) H_a : Terdapat pengaruh gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009, peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi linier sederhana (*simple linear regression*), dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.10
Ringkasan Hasil Analisis Regresi
Gaya Kelekatan Aman- Penyesuaian Sosial

F	Signifikan F	R Square	Ajusted R Square	Constant	Koofisien b
25,895	0,000	0,231	0,222	38,677	2,438

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 25,895 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Pada penelitian ini diketahui F_{tabel} sebesar 3,96 dan menggunakan taraf

signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,895 > 3,96$). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih besar dari 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kontribusi variabel bebas (gaya kelekatan aman) signifikan terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial).

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai a (*konstanta*) sebesar 38,677, sedangkan b (koefisien regresi) sebesar 2,438. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi $Y = 38,677 + 2,438 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor gaya kelekatan aman sebesar nol, maka skor penyesuaian sosial sebesar 38,677. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pada skor gaya kelekatan aman sebesar satu dapat mempengaruhi perubahan penyesuaian sosial rata-rata sebesar 2,438.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,231 dengan *R* 0,481. Angka *R Square* sebesar 0,231 atau sama dengan 23,1%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial sebesar 23,1%, sedangkan sisanya yaitu 76,9% ($100\% - 23,1\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

Hipotesis 2: Ada pengaruh negatif antara gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial.

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial.
- b) H_a : Terdapat pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009, peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi linier sederhana (*simple linear regression*), dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.11
Ringkasan Hasil Analisis Regresi
Gaya Kelekatan Cemas-Penyesuaian Sosial

F	Signifikan F	R Square	Ajusted R Square	Constant	Koofisien b
31,098	0,000	0,266	0,257	183,494	-1,971

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial digunakan uji F. Dari hasil perhitungan

didapatkan F_{hitung} sebesar 31,098 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Pada penelitian ini diketahui F_{tabel} sebesar 3,96 dan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (31,098 > 3,96). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka $Sig F < 5\%$ (0,000 < 0,05). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih besar dari 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kontribusi variabel bebas gaya kelekatan cemas signifikan terhadap variabel terikat penyesuaian sosial.

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai a (*konstanta*) sebesar 183,494, sedangkan b (koefisien regresi) sebesar -1,971. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi $Y = 183,494 - 1,971 X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 point gaya kelekatan cemas maka akan meningkatkan penyesuaian sosial sebesar 1,971 point.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,266 dengan R 0,515. Angka *R Square* sebesar 0,266. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial sebesar 26,6%, sedangkan sisanya yaitu 73,4% (100% - 26,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

Hipotesis 3: Ada pengaruh negatif antara gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial.

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial.
- b) H_a : Terdapat pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009, peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi linier sederhana (*simple linear regression*), dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.12
Ringkasan Hasil Analisis Regresi
Gaya Kelekatan Menghindar-Penyediaan Sosial

F	Signifikan F	R Square	Ajusted R Square	Constant	Koofisien b
33,128	0,000	0,278	0,270	180,712	-2,275

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial digunakan uji F. Dari hasil

perhitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 33,128 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Pada penelitian ini diketahui F_{tabel} sebesar 3,96 dan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,128 > 3,96$). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka $Sig F > 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih besar dari 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kontribusi variabel bebas gaya kelekatan menghindar signifikan terhadap variabel terikat penyesuaian sosial.

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai a (*konstanta*) sebesar 180,712, sedangkan b (koefisien regresi) sebesar -2,275. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi $Y = 180,712 - 2,275 X_3$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 point gaya kelekatan menghindar maka akan meningkatkan penyesuaian sosial sebesar 2,275 point.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,278 dengan *R* 0,527. Angka *R Square* sebesar 0,278. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial sebesar 27,8 %, sedangkan sisanya yaitu 72,2% ($100\% - 27,8\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

D. Pembahasan

1. Gaya Kelekatan Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang memiliki gaya kelekatan aman sebanyak 38 mahasiswa dengan prosentase sebesar 43.18 %, gaya kelekatan cemas sebanyak 25 Mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%, dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%.

Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa baru UIN Maliki Malang yang memiliki gaya kelekatan aman lebih banyak dibandingkan dengan gaya kelekatan cemas dan gaya kelekatan menghindar, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru mempunyai model mental diri sebagai orang yang berharga, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsive, dan penuh kasih sayang. Sehingga mahasiswa baru memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan mahasiswa lain, yaitu mampu menjalin keakraban dengan mahasiswa lain; baik dengan mahasiswa baru sekalipun, merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan mahasiswa lain dan mau memberikan bantuan pada mahasiswa lain. Kelekatan pada masa remaja maupun dewasa merupakan kesinambungan (continuity) dari ikatan yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan

dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan.⁹³ Santrock juga mengatakan pada masa remaja, figure lekat yang banyak memainkan peran penting adalah teman dan orang tua.⁹⁴

Untuk prosentase dari gaya kelekatan cemas lebih rendah dari kelekatan aman yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase 28.41%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa baru yang mengembangkan model mental sebagai orang yang kurang perhatian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal, Kurang asertif dan merasa tidak dicintai orang lain, kurang bersedia untuk menolong, dan ragu-ragu terhadap pasangan dalam berhubungan.

Dan tidak sedikit pula mahasiswa baru yang mengembangkan gaya kelekatan menghindar yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit pula mahasiswa baru yang mengembangkan model mental diri sebagai orang yang skeptis (tidak percaya), curiga dan memandang mahasiswa lain sebagai mahasiswa yang kurang mempunyai pendirian dan model mental sosial sebagai mahasiswa yang merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, tidak nyaman pada keintiman, dan ada rasa takut untuk ditinggal jika berhubungan dengan orang lain.

Dari hasil penelitian diatas tersebut menunjukkan bahwa kelekatan yang dikembangkan oleh kebanyakan mahasiswa baru Fakultas Psikologi

⁹³ Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). 2002. *Handbok of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, (Online), (<http://book.google.co.id>, diakses pada 26 November 2008). hal.18

⁹⁴Santrock, J,W. 2003. *Adolescence (Edition-9)*. New York: Mc Graw Hill Co, Inc. hal.206

UIN Maliki Malang menunjukkan hasil yang positif yaitu gaya kelekatan aman.

2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang memiliki penyesuaian sosial tergolong tinggi yang berjumlah 37 mahasiswa (42.0%). Sedangkan mahasiswa baru yang memiliki penyesuaian sosial yang sedang sebanyak 49 mahasiswa (55.7%); dan mahasiswa baru yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah sebanyak 2 mahasiswa (2.3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sudah memiliki tingkat penyesuaian sosial yang cukup, yaitu mahasiswa baru sudah cukup mampu dalam berpenampilan nyata dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok, mampu menerima dan menghargai sikap dan sifat orang lain yang berbeda, mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam segala hal, serta mempunyai rasa puas dengan apa yang ada pada dirinya. Sehingga mahasiswa baru tidak banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan barunya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadinya gangguan-gangguan dalam proses pelaksanaannya.

Mahasiswa baru yang mempunyai penyesuaian sosial tinggi berjumlah 37 mahasiswa dengan prosentase 42,0%. Hal ini mengindikasikan

adanya kemampuan berpenampilan nyata dan penyesuaian diri terhadap kelompok yang sangat baik, mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan bagi orang lain maupun lingkungan sosialnya, serta mempunyai kepuasan pribadi yang sangat baik.

Pada table 4.9 di dapati juga bahwa hanya 2 orang yang mempunyai penyesuaian sosial pada kategori rendah. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat menggembirakan, karena dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil dari keseluruhan mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial. Hal ini dimungkinkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya: kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, adanya gangguan pada kondisi jasmani, budaya dan agama, serta pengalaman hidup yang menyenangkan maupun yang traumatik.

Sebagaimana Manz mengungkapkan bahwa semua pengalaman, baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mendorong interaksi sosial yang dapat memberi kesempatan seseorang untuk belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial.⁹⁵

3. Pengaruh Gaya Kelekatan Aman Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian

⁹⁵ Indriyani, T. 2005. *Hubungan antara Disiplin Emosional dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 2 dan 3 IPS SMA Negeri 4 Malang..* Skripsi Universitas Negeri Malang. Hal. 34

sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 2,438 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial, sehingga hipotesis diterima.

Hasil tersebut tidak bisa menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009. Hal ini pun juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurifah (2008), bahwa gaya kelekatan aman mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap penyesuaian social ($r = 0.796$; $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kelekatan aman, penyesuaian social subyek akan semakin tinggi pula.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Collins dan Read yang menyatakan bahwa orang dengan gaya kelekatan aman akan lebih percaya diri dalam situasi sosial dan menjadi lebih asertif serta dalam memandang orang lain pun juga lebih positif dan altruistik.⁹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki gaya kelekatan aman jauh lebih baik dalam melakukan penyesuaian sosial dibanding individu yang memiliki gaya kelekatan menghindar dan cemas. Karena di dalam dirinya sudah memiliki pandangan diri sebagai orang berharga, penuh dorongan, dan memandang orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsive, dan penuh

⁹⁶ Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi universitas Gajah Mada. Hal.2

kasih sayang.⁹⁷ Menurut Kobak dan Hasan, berkembangnya pandangan ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi sosial.⁹⁸

Mahasiswa baru yang memiliki gaya kelekatan aman tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial. Selain itu Scheneiders menyebutkan bahwa faktor penerimaan individu juga merupakan salah satu ciri penting dari penyesuaian. Jika individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri maka individu itu akan mudah menerima kekurangan dan kelebihan orang lain. Sebelum individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri individu harus mengenal terlebih dahulu kelebihan dan kekurangan sehingga individu dengan mudah mengatasi kesukaran yang dialaminya dalam usaha penyesuaian sosial dengan lingkungan sosial. Dan faktor penerimaan dari individu inilah yang dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya kelekatan aman.⁹⁹

4. Pengaruh Gaya Kelekatan Cemas Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1,971 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada

⁹⁷ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. Hal. 11

⁹⁸ Helmi, dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. Hal. 68

⁹⁹ Nuriffah. 2008. *Hubungan gaya kelekatan dan penyesuaian sosial mahasiswa baru program studi Psikologi di Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Universitas negeri Malang. Hal. 99

pengaruh yang signifikan antara gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial, sehingga hipotesis diterima.

Hasil tersebut bisa menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh negatif antara gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009. Hal ini pun juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurifah (2008), bahwa gaya kelekatan cemas mempunyai korelasi yang negative dan signifikan terhadap penyesuaian social ($r = - 0,308$; $p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kelekatan cemas maka penyesuaian social individu akan semakin rendah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengembangkan gaya kelekatan cemas, mereka kebanyakan akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang baru termasuk dengan mahasiswa baru lainnya. Hal ini disebabkan mereka kurang bisa bekerja sama dengan mahasiswa lainnya dan juga mereka cenderung mempunyai sikap kurang bisa membantu orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Simpson bahwa individu dengan gaya kelekatan cemas mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain

mempunyai komitmen yang rendah dalam melakukan hubungan interpersonal.¹⁰⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Collin and read yang menambahkan bahwa individu dengan gaya kelekatan cemas merupakan pribadi yang kurang asertif, sering merasa tidak dicintai orang lain dan pribadi yang kurang bersedia menolong orang lain. Beberapa hal tersebut akan menghambat proses penyesuaian sosial yang dilakukan individu.¹⁰¹

Barrett dan Holmes mengatakan bahwa orang dengan kelekatan cemas akan berbeda dalam melakukan interpretasi, dan seorang dengan kelekatan tidak aman yaitu menghindar dan cemas akan menginterpretasikan situasi sosial yang ambigu dengan perspektif mengancam dirinya.¹⁰²

5. Pengaruh Gaya Kelekatan Menghindar Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier sederhana diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -2,275 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial, sehingga hipotesis diterima.

Hasil tersebut bisa menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh negatif antara gaya kelekatan menghindar

¹⁰⁰ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. Hal. 11

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi universitas Gajah Mada. Hal. 6

terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2009. Hal ini pun juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurifah (2008), yang menyatakan bahwa gaya kelekatan menghindar mempunyai korelasi yang negative terhadap penyesuaian social ($r = -0,715$; $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor gaya kelekatan menghindar, maka penyesuaian social individu akan semakin rendah.

Ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang mempunyai karakter gaya kelekatan menghindar dalam kategori tinggi mereka cenderung kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial, Hal ini disebabkan mereka cenderung mempunyai karakter yang tidak mudah mempercayai orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain kurang dapat dipercaya. Oleh karena itu kebanyakan dari mahasiswa yang mempunyai gaya kelekatan menghindar mereka cenderung kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau juga dengan lingkungan yang baru mereka kenal.

Menurut Simpson gaya kelekatan menghindar mempunyai karakteristik model mental diri sebagai orang yang skeptis, curiga dan memandang orang sebagai orang yang kurang mempunyai pendirian.¹⁰³ Sedangkan dalam interaksi sosial, menurut Collin and Read gaya kelekatan menghindar sering kali kurang memiliki rasa ketidak percayaan pada

¹⁰³ Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. Hal. 11

kesediaan (bantuan) yang diberikan orang lain, merasa tidak nyaman saat menjalin keakraban, dan merasa takut saat ditinggalkan.¹⁰⁴

Dengan berbagai karakteristik yang ditunjukkan oleh individu dengan gaya kelekatan menghindar akan dapat menghambat penyesuaian sosial yang dilakukan individu. Hal ini dikarenakan, seseorang tidak akan mampu melakukan penyesuaian sosial mana kala individu dengan gaya kelekatan menghindar memperlihatkan sikap yang susah menjalin hubungan akrab dengan orang lain, sulit mempercayakan orang lain secara menyeluruh, keterlibatan emosinya rendah saat berhubungan sosial (pribadi yang mudah curiga dan tidak mampu mengekspresikan secara terbuka pada orang lain) dan merupakan individu yang tidak mudah berbagi pemikiran dan perasaan pada orang lain.

¹⁰⁴ *Ibid.*,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang memiliki gaya kelekatan aman sebanyak 38 mahasiswa dengan prosentase sebesar 43.18%, gaya kelekatan cemas sebanyak 25 Mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%, dan gaya kelekatan menghindar sebanyak 25 mahasiswa dengan prosentase sebesar 28.41%. Jadi sebagian besar mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009 memiliki gaya kelekatan aman.
2. Tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang didapatkan 37 mahasiswa (42.0%) pada kategori tinggi, 49 mahasiswa (55.7%) berada pada kategori sedang, dan 2 mahasiswa (2.3%) berada pada kategori rendah. Jadi sebagian besar mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009 berdasarkan analisa data dan pembahasan rata-rata mempunyai tingkat penyesuaian sosial yang sedang atau cukup.
3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh antara gaya kelekatan aman terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, didapatkan F_{hitung} sebesar 25,895 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000, taraf signifikan 5% (0,05). Ini berarti kontribusi variabel bebas (gaya kelekatan aman) signifikan terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) karena nilai $p < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima, walaupun pengaruh itu hanya sebesar 0,231.
- b. Pengaruh gaya kelekatan cemas terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, didapatkan F_{hitung} sebesar 31,098 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000, taraf signifikan 5% (0,05). Ini berarti kontribusi variabel bebas (gaya kelekatan cemas) signifikan terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) karena nilai $p < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima, walaupun pengaruh itu hanya sebesar 0,266.
- c. Pengaruh gaya kelekatan menghindar terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, didapatkan F_{hitung} sebesar 33,128 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000, taraf signifikan 5% (0,05). Ini berarti kontribusi variabel bebas (gaya kelekatan menghindar) signifikan terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) karena nilai $p < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima, walaupun pengaruh itu hanya sebesar 0,278. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun akademik 2009.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Dalam kehidupan rumah tangga yang akan dibentuk mahasiswa kelak, peneliti mengharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan gaya kelekatan yang aman terhadap anaknya. Hal ini perlu dilakukan karena melihat begitu pentingnya kualitas kelekatan orang tua dengan anak dalam pembentukan kepribadian yang optimal pada diri anak, salah satunya adalah memiliki tingkat penyesuaian social yang baik

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian tentang penyesuaian sosial dan gaya kelekatan dengan metode penelitian yang berbeda, dan instrumennya harus mengukur gaya kelekatan yang datanya berbentuk nominal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Amin, Samsul M. & Haryono A. 2007. *Kenapa Harus Stress Terapi Stress Ala Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Sikap Manusia- Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bretherton, Inge. 1992. The Origins of Attachment Theory: *John Bowlby and Mary Ainsworth*. *Developmental Psychology*, 28, 759-775. (online), (www.Psychology.sunysb.edu/attachment/online/inge_origins.pdf, diakses 24 Oktober 2008)
- Cassidy, Jude, & Shaver, P.R (Eds.). 2002. *Handbook of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*, (Online), (<http://book.google.co.id>, diakses pada 26 November 2008)..

- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Gunarsa, S. 1982. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hagley, A.M. 2008. *Perceptions of Past and Present Attachment Relationship*. Tesis: *The Ohio University at Newark*, (online), ([http:// biblioteca.Universia.net/html-bura/ficha/params/id/36824498.html](http://biblioteca.Universia.net/html-bura/ficha/params/id/36824498.html), diakses pada 22 September 2009)
- Helmi, A.F. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri..* Jurnal Psikologi no.1, 9-17. Universitas Gajah Mada.
- Helmi, dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan..* Jurnal Psikologi Tahun XXVI no.2,65-77. Universitas Gajah Mada
- Helmi A.F, 2004. *Model Teoretik Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Jurnal Psikologi Tahun XII no.2,92-104. Universitas Gajah Mada.
- Helmi A.F, 2004. *Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Program Studi Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hurlock,E.B.1980. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Edisi V*. Jakarta. Erlangga.

- Hurlock, E.B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi VI*. Jakarta. Erlangga.
- Indriyani, T. 2005. *Hubungan antara Disiplin Emosional dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 2 dan 3 IPS SMA Negeri 4 Malang..* Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press..
- L'Abate, L. & Michael, A. M. 1987.*Hand Book Of Sosial Skill. Training and Research*. New York: John Wiley and Sons.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islam Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press
- Mussen. 1984. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mutadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. (online). (http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390, diakses 12 Maret 2009).
- Nadjuddan, Asaf 2003. *Pengungkapan Masalah Bimbingan Dan Konseling Yang Dihadapi Mahasiswa Baru Universitas Hasanuddin Tahun Akademik2001/2002*.(online).(<HTTP://WWW.UNHAS.AC.ID/LEMLIT/RESEARCHES/VIEW/60.HTML>) Diakses 12 Maret 2009. Abstrak Jurnal Penelitian Universitas Hasanuddin.
- Ni, Made. A,W. 2009. *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Nuriffah. 2008. *Hubungan gaya kelekatan dan penyesuaian sosial mahasiswa baru program studi Psikologi di Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

- Papalia, D.E & Olds, S.W. 1989. *Human Development*. United States of America: Mc Graw-Hill.
- Rinawati, Diana. 2005. *Perbedaan Perilaku Lekat Anak Balita Kepada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Wilayah Desa Jatinegara Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup.: Jilid 1*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence (Edition-9)*. New York: Mc Graw Hill Co, Inc.
- Shochibbah. 2006. *Perbedaan tingkat kemampuan penyesuaian sosial siswa MAN Tambak Beras Jombang antara yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Yang Tinggal Bersama Keluarga*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Sjadzali, Munawir. 1992. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi Lux. Semarang: CV. As-Syifa'.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: KDT
- Sumiani, 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas I SMKN 2 Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.
- Sunarto, H & Hartono, B, A. 1994. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Biodata Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 39 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia di kolom.

SS : Bila Sangat Setuju

S : Bila Setuju

TS : Bila Tidak Setuju

STS : Bila Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SKALA GAYA KELEKATAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	<i>Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki</i>	SS	S	TS	STS
2	Saya senang jika ada teman yang meminta bantuan dan saya dapat memenuhinya	SS	S	TS	STS
3	Saya senang berbagi cerita dan pengalaman pada teman	SS	S	TS	STS
4	Saya berusaha menerima diri saya apa adanya	SS	S	TS	STS
5	Saya mudah akrab dengan siapapun	SS	S	TS	STS
6	<i>Saya merasa percaya diri</i>	SS	S	TS	STS
7	Saya mampu mempertahankan pertemanan dalam waktu yang lama	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa berbagi perasaan dengan orang lain dapat sedikit mengurangi beban yang saya tanggung	SS	S	TS	STS
9	Saya berusaha tanggap dengan permasalahan yang dihadapi teman	SS	S	TS	STS
10	Saya senang menjadi pendengar keluh kesah teman	SS	S	TS	STS

11	Saya melihat teman saya sebagai orang yang dapat dipercaya	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa berharga, sama seperti orang lain	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa senang jika ada orang yang ingin bertemu dengan saya	SS	S	TS	STS
14	Saya bersedia membantu orang lain yang sedang kesulitan	SS	S	TS	STS
15	<i>Saya akan memberi nasehat pada teman yang membutuhkan</i>	SS	S	TS	STS
16	<i>Saya mudah curiga pada orang</i>	SS	S	TS	STS
17	Saya kurang mampu memperlihatkan perasaan pada orang lain	SS	S	TS	STS
18	Saya kurang mampu terbuka untuk berbagi cerita dengan teman	SS	S	TS	STS
19	Saat mendapat masukan dari orang lain saya tidak akan menerima sepenuhnya	SS	S	TS	STS
20	<i>Saya sulit mempercayai teman secara menyeluruh</i>	SS	S	TS	STS
21	Saya mengalami kesulitan untuk mencoba akrab dengan orang lain	SS	S	TS	STS
22	Saya merasa malas jika harus memberi nasehat pada orang lain	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa tidak nyaman jika harus menceritakan peristiwa yang terjadi pada teman	SS	S	TS	STS
24	Saya merasa gugup jika seseorang berusaha mendekati saya	SS	S	TS	STS
25	Saya membutuhkan waktu yang lama sebelum memutuskan membantu orang lain	SS	S	TS	STS
26	Saya merasa enggan jika harus mendekati orang lain	SS	S	TS	STS
27	Saya mampu mengerjakan berbagai hal seorang diri tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
28	Saat menjalin keakraban dengan orang lain, saya kurang mampu mempertahankannya dalam waktu yang lama	SS	S	TS	STS
29	<i>Saya merasa sangat cemas jika teman-teman meninggalkan saya</i>	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa minder jika bertemu dengan orang lain	SS	S	TS	STS
31	Saya merasa bahwa orang lain akan menjauhi ketika saya berusaha menjalin kekraban dengan mereka	SS	S	TS	STS
32	Saat mendapat masukan dari orang lain saya tidak akan menerima sepenuhnya	SS	S	TS	STS
33	Saya berpikir kalau teman dan sahabat saya	SS	S	TS	STS

	sebenarnya tidak terlalu menyayangi saya				
34	Saya merasa takut akan tersakiti jika diri saya terlalu dekat dengan orang lain	SS	S	TS	STS
35	Saya merasakan bahwa diri saya kurang berarti dibanding teman-teman yang lain	SS	S	TS	STS
36	Saya merasa ingin berbagi cerita dengan teman tetapi saya malu untuk mengawalinya	SS	S	TS	STS
37	Saya tidak tahu bagaimana harus memulai pembicaraan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
38	Saya merasa khawatir orang lain tidak mau menerima saya sebagai temannya	SS	S	TS	STS
39	<i>Saya merasa senang saat orang lain sangat membutuhkan saya</i>	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>

Keterangan:

Item yang dicetak miring adalah item yang gugur.

LAMPIRAN 2

Biodata Responden

Nama :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 56 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia di kolom.

SS : Bila Sangat Setuju

S : Bila Setuju

TS : Bila Tidak Setuju

STS : Bila Sangat Tidak Setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SKALA PENYESUAIAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyesuaikan baju dengan acara yang akan saya hadiri	SS	S	TS	STS
2	Saya malas menyapa teman saat bertemu di jalan kecuali dia menyapa saya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
3	Saya senang dapat mengajukan pendapat pada saat diskusi	SS	S	TS	STS
4	<i>Saya merasa senang mengikuti organisasi karena banyak manfaat yang dapat saya peroleh</i>	SS	S	TS	STS
5	Saya enggan memakai pakaian yang menyolok agar tidak menjadi pusat perhatian teman	SS	S	TS	STS
6	<i>Saya merasa iri pada teman yang berhasil melakukan sesuatu yang lebih baik dari yang saya lakukan</i>	SS	S	TS	STS
7	Setiap bertemu teman saya akan menyapanya	SS	S	TS	STS

	terlebih dahulu				
8	Saya malas jika harus mendengarkan pendapat teman	SS	S	TS	STS
9	Sebagai anggota dalam kelas, saya senantiasa memberikan masukan positif pada ketua kelas maupun teman yang lain	SS	S	TS	STS
10	Saya berusaha bersikap ramah pada siapapun	SS	S	TS	STS
11	Biasanya saya mengerjakan tugas kelompok secara individu	SS	S	TS	STS
12	Saya mudah memulai pembicaraan dengan siapapun	SS	S	TS	STS
13	Saya tidak suka menceritakan pengalaman pribadi pada teman	SS	S	TS	STS
14	Saya sulit meminta maaf terlebih dahulu walau diri saya yang bersalah	SS	S	TS	STS
15	Saya ikut merasa gembira jika ada teman yang berhasil meraih cita-citanya	SS	S	TS	STS
16	Jika ada suatu acara, saya tidak peduli dengan penampilan karena yang terpenting adalah saya menghadiri acara tersebut	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak suka mengikuti organisasi karena hanya membuang waktu dan tenaga saja	SS	S	TS	STS
18	Saya bersedia mendengarkan pendapat teman walaupun bertentangan dengan diri saya	SS	S	TS	STS
19	Saya lebih suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
20	Saya akan menolak dan menghindar apabila saya ditunjuk sebagai ketua kelompok	SS	S	TS	STS
21	Saya senang memakai pakaian yang menyolok untuk menarik perhatian orang lain	SS	S	TS	STS
22	Saya enggan membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas kuliah	SS	S	TS	STS
23	Jika ada teman yang sedih, saya dapat merasakan kesedihan yang dialami	SS	S	TS	STS
24	Saya tetap merasa senang walau tidak menjadi pengurus dalam kelas	SS	S	TS	STS
25	Saya cenderung menyesali dengan apa yang saya putuskan	SS	S	TS	STS
26	Saya akan menerima dan melaksanakan	SS	S	TS	STS

	keputusan yang sudah disepakati kelas meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
27	Jika ada teman yang sakit, saya berusaha menjenguknya	SS	S	TS	STS
28	<i>Saya merasa kecewa jika saya hanya terpilih sebagai anggota saja</i>	SS	S	TS	STS
29	Saya senang berkenalan dengan orang baru pada setiap kesempatan	SS	S	TS	STS
30	Saya keberatan untuk menerima dan melaksanakan kesepakatan kelas yang tidak cocok dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
31	Ketika ada sesuatu yang kurang jelas, biasanya saya hanya diam saja	SS	S	TS	STS
32	<i>Saya tidak keberatan meminjamkan uang yang dibutuhkan teman</i>	SS	S	TS	STS
33	Saya senang terlibat dalam bakti social di kampus	SS	S	TS	STS
34	<i>Sulit rasanya memulai pembicaraan dengan orang yang baru dikenal</i>	SS	S	TS	STS
35	Saya meminta maaf apabila berbuat salah pada teman	SS	S	TS	STS
36	<i>Saya merasa kesal jika orang lain tidak setuju dengan pendapat yang saya kemukakan</i>	SS	S	TS	STS
37	Saya merasa bahwa kesedihan yang dialami orang lain bukanlah urusan saya	SS	S	TS	STS
38	Saya cenderung menghindar ketika bertemu dengan teman	SS	S	TS	STS
39	Saya kurang mampu bersikap ramah pada orang lain	SS	S	TS	STS
40	Saya orang yang bisa menerima kritikan dari orang lain	SS	S	TS	STS
41	<i>Saya rela jika pendapat saya ditolak oleh kelompok</i>	SS	S	TS	STS
42	<i>Saya senang bergaul dengan teman dari berbagai daerah meski status ekonomi dan sosialnya berbeda</i>	SS	S	TS	STS
43	Saya malas memberikan masukan-masukan buat kelas	SS	S	TS	STS
44	Saya senang berbagi cerita dan pengalaman pada teman	SS	S	TS	STS

45	<i>Saya merasa canggung ketika bertemu dengan orang baru</i>	SS	S	TS	STS
46	Saya tidak keberatan meminjamkan buku catatan pada teman yang terlambat mencatat saat kuliah	SS	S	TS	STS
47	Saya cenderung menunda pelaksanaan tugas yang dibebankan pada saya	SS	S	TS	STS
48	Saya senantiasa berusaha menepati janji yang saya buat dengan orang lain	SS	S	TS	STS
49	Saya enggan meminjamkan uang pada teman yang sedang membutuhkan	SS	S	TS	STS
50	Saya menghargai sifat setiap orang walaupun berbeda dengan sifat saya	SS	S	TS	STS
51	Saya merasa kesal jika pendapat saya tidak diterima kelompok	SS	S	TS	STS
52	Saya senang bergaul dengan teman dari berbagai daerah	SS	S	TS	STS
53	Saya kurang suka jika ada teman yang mengkritik sikap saya secara terang-terangan	SS	S	TS	STS
54	Saya cenderung memaksakan pendapat saya agar diterima oleh kelompok	SS	S	TS	STS
55	<i>Saya bangga bisa kuliah di fakultas Psikologi UIN Malang</i>	SS	S	TS	STS
56	Saya senang punya banyak teman	SS	S	TS	STS

Keterangan:

Item yang dicetak miring adalah item yang gugur.

LAMPIRAN 3

SKOR JAWABAN GAYA KELEKATAN AMAN

ID	Aitem															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Subyek 1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	52
Subyek 2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	54
Subyek 3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	54
Subyek 4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	54
Subyek 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Subyek 6	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	50
Subyek 7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
Subyek 8	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	44
Subyek 9	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
Subyek 10	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	46
Subyek 11	0	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
Subyek 12	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Subyek 14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	54
Subyek 15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48
Subyek 16	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	49
Subyek 17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
Subyek 18	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	44
Subyek 19	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	47
Subyek 20	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
Subyek 21	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
Subyek 22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Subyek 23	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	54
Subyek 24	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	51
Subyek 25	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50
Subyek 26	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50
Subyek 27	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	48
Subyek 28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	48
Subyek 29	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	47
Subyek 30	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	45
Subyek 31	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	44
Subyek 32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
Subyek 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Subyek 34	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
Subyek 35	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	52
Subyek 36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
Subyek 37	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
Subyek 38	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	52

Subyek 83	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	50
Subyek 84	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	48
Subyek 85	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
Subyek 86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Subyek 87	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
Subyek 88	0	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	49

LAMPIRAN 4

SKOR JAWABAN GAYA KELEKATAN CEMAS

ID	Aitem												Total	
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28
Subyek 1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	34
Subyek 2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	1	27
Subyek 3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	1	27
Subyek 4	3	2	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	1	27
Subyek 5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	34
Subyek 6	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	36
Subyek 7	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	30
Subyek 8	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	33
Subyek 9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	35
Subyek 10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
Subyek 11	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	31
Subyek 12	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	29
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Subyek 14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
Subyek 15	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Subyek 16	2	2	1	0	4	1	1	3	3	1	1	1	1	21
Subyek 17	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	31
Subyek 18	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	35
Subyek 19	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
Subyek 20	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	1	36
Subyek 21	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	29
Subyek 22	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	33
Subyek 23	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	36
Subyek 24	2	1	1	3	3	1	2	2	4	2	2	1	2	26
Subyek 25	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	28
Subyek 26	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	22
Subyek 27	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	31
Subyek 28	2	3	2	2	0	1	1	3	2	2	3	2	1	24
Subyek 29	2	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	19
Subyek 30	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	30
Subyek 31	1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	37
Subyek 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Subyek 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Subyek 34	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	35
Subyek 35	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	31
Subyek 36	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	33
Subyek 37	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	32
Subyek 38	2	4	1	1	4	2	1	1	4	2	4	1	1	28

LAMPIRAN 6

SKOR JAWABAN PENYESUAIAN SOSIAL

ID	AITEM																																																								Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56			
Subyek 1	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	23	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	188		
Subyek 2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	187					
Subyek 3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	186					
Subyek 4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	188					
Subyek 5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	0	3	154						
Subyek 6	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	2	3	0	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	2	1	3	2	1	1	2	4	4	3	1	3	0	2	2	1	4	3	144		
Subyek 7	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	165			
Subyek 8	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	4	154		
Subyek 9	3	2	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	0	0	68	
Subyek 10	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	158		
Subyek 11	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	160			
Subyek 12	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	165	
Subyek 13	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	141	
Subyek 14	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	174	
Subyek 15	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	165					
Subyek 16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	164				
Subyek 17	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	163		
Subyek 18	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	160		
Subyek 19	3	1	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	0	1	0	4	3	1	4	156		
Subyek 20	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	1	4	183			
Subyek 21	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	162		
Subyek 22	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	0	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	1	4	171		
Subyek 23	3	1	3	3	3	1	3	2	4	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	4	2	1	2	1	3	3	133	
Subyek 24	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	162		
Subyek 25	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	1	2	0	2	3	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	177		
Subyek 26	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	181		
Subyek 27	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	0	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	169		
Subyek 28	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	169
Subyek 29	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	173			
Subyek 30	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	157		
Subyek 31	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	143		
Subyek 32	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	155		
Subyek 33	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	140			
Subyek 34	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2</																																																

Subyek 43	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	163																	
Subyek 44	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	163																	
Subyek 45	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	0	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	175														
Subyek 46	1	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	0	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	0	3	149																	
Subyek 47	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	4	3	4	178								
Subyek 48	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	2	3	1	4	149								
Subyek 49	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	182									
Subyek 50	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	166										
Subyek 51	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	176										
Subyek 52	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	161							
Subyek 53	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	167										
Subyek 54	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	163								
Subyek 55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	178										
Subyek 56	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156									
Subyek 57	0	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	0	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	161				
Subyek 58	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	162							
Subyek 59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	177								
Subyek 60	4	2	1	2	4	1	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	152									
Subyek 61	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	152								
Subyek 62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	163								
Subyek 63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	159						
Subyek 64	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164						
Subyek 65	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	0	1	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	167						
Subyek 66	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	173							
Subyek 67	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	147					
Subyek 68	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	166						
Subyek 69	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	166					
Subyek 70	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	171	
Subyek 71	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	176
Subyek 72	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	148				
Subyek 73	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	163							
Subyek 74	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	152				
Subyek 75	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	0	4	1	2	0	3	0	2	3	2	3	2	4	4	0	0	2	0	2	0	3	0	3	2	0	1	4	3	2	1	2	3	2	0	3	1	0	1	0	1	0	0	4	101								
Subyek 76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	161						
Subyek 77	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3																																														

LAMPIRAN 7

SKOR VALID JAWABAN GAYA KELEKATAN AMAN

ID	Aitem													Total
	2	3	4	5	7	8	9	10	12	13	14	15		
Subyek 1	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	42	
Subyek 2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44	
Subyek 3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44	
Subyek 4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	44	
Subyek 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
Subyek 6	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	41	
Subyek 7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	
Subyek 8	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	35	
Subyek 9	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	
Subyek 10	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	37	
Subyek 11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46	
Subyek 12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36	
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
Subyek 14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	45	
Subyek 15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	
Subyek 16	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	42	
Subyek 17	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	
Subyek 18	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	36	
Subyek 19	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	40	
Subyek 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
Subyek 21	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	
Subyek 22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47	
Subyek 23	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44	
Subyek 24	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	42	
Subyek 25	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40	
Subyek 26	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	41	
Subyek 27	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	40	
Subyek 28	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	
Subyek 29	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	41	
Subyek 30	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	36	
Subyek 31	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	37	
Subyek 32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	
Subyek 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
Subyek 34	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	38	
Subyek 35	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	41	
Subyek 36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	
Subyek 37	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	
Subyek 38	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	43	
Subyek 39	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	40	
Subyek 40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39	
Subyek 41	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37	
Subyek 42	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	
Subyek 43	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	
Subyek 44	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	40	

Subyek 45	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
Subyek 46	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	36
Subyek 47	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	40
Subyek 48	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	38
Subyek 49	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	44
Subyek 50	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	34
Subyek 51	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	40
Subyek 52	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	39
Subyek 53	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	42
Subyek 54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
Subyek 55	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	43
Subyek 56	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	33
Subyek 57	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	38
Subyek 58	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	43
Subyek 59	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	44
Subyek 60	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	42
Subyek 61	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	39
Subyek 62	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
Subyek 63	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
Subyek 64	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	37
Subyek 65	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
Subyek 66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
Subyek 67	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
Subyek 68	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
Subyek 69	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	39
Subyek 70	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	38
Subyek 71	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	38
Subyek 72	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41
Subyek 73	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	43
Subyek 74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Subyek 75	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	38
Subyek 76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Subyek 77	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	37
Subyek 78	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
Subyek 79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Subyek 80	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	40
Subyek 81	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	36
Subyek 82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Subyek 83	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40
Subyek 84	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	40
Subyek 85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	34
Subyek 86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Subyek 87	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	44
Subyek 88	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	43

LAMPIRAN 8

SKOR VALID JAWABAN GAYA KELEKATAN CEMAS

ID	Aitem											Total
	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	
Subyek 1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	28
Subyek 2	2	2	2	4	1	2	3	1	2	1	1	21
Subyek 3	2	2	2	4	1	2	3	1	2	1	1	21
Subyek 4	2	2	2	4	1	2	3	1	2	1	1	21
Subyek 5	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	28
Subyek 6	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	31
Subyek 7	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26
Subyek 8	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	28
Subyek 9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	29
Subyek 10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Subyek 11	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	27
Subyek 12	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	24
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Subyek 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
Subyek 15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Subyek 16	2	1	0	1	1	3	3	1	1	1	1	15
Subyek 17	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	26
Subyek 18	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	29
Subyek 19	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	29
Subyek 20	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	1	30
Subyek 21	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	25
Subyek 22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	27
Subyek 23	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	31
Subyek 24	1	1	3	1	2	2	4	2	2	1	2	21
Subyek 25	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
Subyek 26	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	19
Subyek 27	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	26
Subyek 28	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	22
Subyek 29	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	14
Subyek 30	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	26
Subyek 31	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	34
Subyek 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Subyek 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Subyek 34	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	29
Subyek 35	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	25
Subyek 36	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	29
Subyek 37	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	28
Subyek 38	4	1	1	2	1	1	4	2	4	1	1	22
Subyek 39	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	17
Subyek 40	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	27
Subyek 41	3	3	3	3	2	3	2	2	3	0	3	27
Subyek 42	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	20
Subyek 43	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	25
Subyek 44	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	26

LAMPIRAN 9

SKOR VALID JAWABAN GAYA KELEKATAN MENGHINDAR

ID	Aitem									Total
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
Subyek 1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	18
Subyek 2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	21
Subyek 3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	21
Subyek 4	4	3	2	2	2	2	1	3	3	22
Subyek 5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24
Subyek 6	3	1	3	1	3	2	1	1	2	17
Subyek 7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19
Subyek 8	2	2	4	2	2	1	2	2	2	19
Subyek 9	2	3	3	3	3	2	3	3	4	26
Subyek 10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
Subyek 11	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19
Subyek 12	2	2	2	2	1	1	2	2	1	15
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Subyek 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Subyek 15	2	2	2	2	1	2	3	3	1	18
Subyek 16	2	2	1	0	3	2	3	2	2	17
Subyek 17	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
Subyek 18	2	3	3	2	2	2	3	4	3	24
Subyek 19	2	1	2	1	2	2	2	2	1	15
Subyek 20	3	2	4	2	3	1	3	2	3	23
Subyek 21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Subyek 22	2	2	4	2	2	2	2	2	2	20
Subyek 23	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
Subyek 24	3	2	3	2	2	4	2	2	2	22
Subyek 25	2	1	1	1	1	2	2	1	2	13
Subyek 26	1	1	3	2	2	2	1	2	2	16
Subyek 27	2	2	3	2	1	1	2	2	1	16
Subyek 28	1	2	3	1	1	1	2	2	2	15
Subyek 29	1	2	3	2	0	3	1	2	2	16
Subyek 30	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23
Subyek 31	2	3	4	3	2	3	4	3	3	27
Subyek 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Subyek 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Subyek 34	2	3	3	2	2	2	3	3	2	22
Subyek 35	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
Subyek 36	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
Subyek 37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
Subyek 38	1	1	1	1	1	1	2	4	1	13
Subyek 39	1	1	4	2	2	1	1	1	2	15
Subyek 40	3	2	3	2	2	2	3	2	3	22
Subyek 41	4	3	3	4	3	2	3	2	3	27
Subyek 42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Subyek 43	2	2	3	3	3	3	2	2	2	22
Subyek 44	1	2	3	3	3	1	2	2	2	19
Subyek 45	2	0	3	2	2	0	2	2	2	15
Subyek 46	2	3	1	1	1	1	3	3	1	16
Subyek 47	2	1	1	1	3	2	3	3	1	17

LAMPIRAN 11

UJI I

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN AMAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.17	.861	88
VAR00002	3.67	.473	88
VAR00003	3.35	.568	88
VAR00004	3.45	.545	88
VAR00005	3.00	.587	88
VAR00006	2.91	.705	88
VAR00007	3.38	.574	88
VAR00008	3.30	.590	88
VAR00009	3.16	.452	88
VAR00010	3.24	.547	88
VAR00011	2.94	.575	88
VAR00012	3.27	.620	88
VAR00013	3.16	.604	88
VAR00014	3.32	.492	88
VAR00015	3.26	.467	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.41	13.095	.118	.715
VAR00002	44.91	13.555	.227	.686
VAR00003	45.23	13.097	.279	.680
VAR00004	45.13	12.869	.359	.671
VAR00005	45.58	12.959	.299	.678
VAR00006	45.67	13.327	.144	.701
VAR00007	45.20	12.969	.307	.677
VAR00008	45.28	12.665	.370	.669
VAR00009	45.42	12.982	.424	.667
VAR00010	45.34	12.618	.425	.663
VAR00011	45.64	13.728	.120	.699
VAR00012	45.31	12.629	.353	.671
VAR00013	45.42	12.338	.439	.660
VAR00014	45.26	12.471	.533	.653
VAR00015	45.32	13.231	.329	.676

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.58	14.568	3.817	15

UJI 2

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN AMAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	3.67	.473	88
VAR00003	3.35	.568	88
VAR00004	3.45	.545	88
VAR00005	3.00	.587	88
VAR00007	3.38	.574	88
VAR00008	3.30	.590	88
VAR00009	3.16	.452	88
VAR00010	3.24	.547	88
VAR00012	3.27	.620	88
VAR00013	3.16	.604	88
VAR00014	3.32	.492	88
VAR00015	3.26	.467	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	35.89	10.033	.328	.732
VAR00003	36.20	9.705	.342	.731
VAR00004	36.10	9.932	.294	.737
VAR00005	36.56	10.135	.203	.749
VAR00007	36.18	9.829	.300	.736
VAR00008	36.26	9.506	.380	.726
VAR00009	36.40	9.760	.451	.720
VAR00010	36.32	9.300	.492	.712
VAR00012	36.28	9.562	.337	.733
VAR00013	36.40	9.070	.495	.710
VAR00014	36.24	9.149	.620	.699
VAR00015	36.30	9.981	.352	.730

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.56	11.238	3.352	12

LAMPIRAN 12

UJI I

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN CEMAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.35	.679	88
VAR00002	2.53	.710	88
VAR00003	2.33	.754	88
VAR00004	2.44	.771	88
VAR00005	2.66	.756	88
VAR00006	2.28	.757	88
VAR00007	1.89	.535	88
VAR00008	2.38	.649	88
VAR00009	2.55	.726	88
VAR00010	2.00	.625	88
VAR00011	2.20	.646	88
VAR00012	2.01	.809	88
VAR00013	1.92	.682	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.19	21.215	.129	.784
VAR00002	27.01	19.873	.332	.765
VAR00003	27.22	18.700	.493	.749
VAR00004	27.10	18.783	.464	.752
VAR00005	26.89	20.654	.183	.781
VAR00006	27.26	19.414	.374	.762
VAR00007	27.66	19.078	.667	.739
VAR00008	27.17	19.086	.525	.747
VAR00009	27.00	20.092	.286	.770
VAR00010	27.55	18.894	.588	.742
VAR00011	27.34	19.584	.434	.756
VAR00012	27.53	19.746	.289	.772
VAR00013	27.63	18.605	.580	.741

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.55	22.481	4.741	13

UJI 2

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN CEMAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	2.53	.710	88
VAR00003	2.33	.754	88
VAR00004	2.44	.771	88
VAR00006	2.28	.757	88
VAR00007	1.89	.535	88
VAR00008	2.38	.649	88
VAR00009	2.55	.726	88
VAR00010	2.00	.625	88
VAR00011	2.20	.646	88
VAR00012	2.01	.809	88
VAR00013	1.92	.682	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	22.00	17.195	.343	.795
VAR00003	22.20	16.096	.506	.777
VAR00004	22.09	16.313	.452	.784
VAR00006	22.25	17.270	.299	.800
VAR00007	22.65	16.392	.704	.764
VAR00008	22.16	16.549	.521	.777
VAR00009	21.99	17.276	.318	.798
VAR00010	22.53	16.114	.641	.766
VAR00011	22.33	16.844	.464	.782
VAR00012	22.52	16.758	.349	.796
VAR00013	22.61	16.102	.577	.770

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.53	19.723	4.441	11

LAMPIRAN 13

UJI I

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN MENGHINDAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.94	.764	88
VAR00002	2.20	.697	88
VAR00003	2.06	.632	88
VAR00004	2.57	.755	88
VAR00005	2.03	.651	88
VAR00006	2.28	.757	88
VAR00007	2.01	.735	88
VAR00008	2.24	.727	88
VAR00009	2.41	.689	88
VAR00010	2.23	.707	88
VAR00011	3.16	.641	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23.19	15.675	.274	.763
VAR00002	23.93	14.800	.489	.735
VAR00003	24.08	14.810	.556	.729
VAR00004	23.57	15.398	.328	.756
VAR00005	24.10	14.668	.565	.727
VAR00006	23.85	14.909	.415	.745
VAR00007	24.13	14.869	.442	.741
VAR00008	23.90	15.012	.421	.744
VAR00009	23.73	15.189	.419	.744
VAR00010	23.91	14.130	.618	.719
VAR00011	22.98	17.241	.049	.784

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.14	17.912	4.232	11

UJI 2

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN MENGHINDAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.94	.764	88
VAR00002	2.20	.697	88
VAR00003	2.06	.632	88
VAR00004	2.57	.755	88
VAR00005	2.03	.651	88
VAR00006	2.28	.757	88
VAR00007	2.01	.735	88
VAR00008	2.24	.727	88
VAR00009	2.41	.689	88
VAR00010	2.23	.707	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.03	15.505	.192	.799
VAR00002	20.77	14.017	.524	.756
VAR00003	20.92	14.051	.589	.750
VAR00004	20.41	14.888	.306	.784
VAR00005	20.94	13.893	.602	.748
VAR00006	20.69	14.353	.403	.772
VAR00007	20.97	14.079	.475	.762
VAR00008	20.74	14.241	.450	.766
VAR00009	20.57	14.501	.432	.768
VAR00010	20.75	13.477	.629	.743

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.98	17.241	4.152	10

UJI 3

Reliability

Scale: GAYA KELEKATAN MENGHINDAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	2.20	.697	88
VAR00003	2.06	.632	88
VAR00004	2.57	.755	88
VAR00005	2.03	.651	88
VAR00006	2.28	.757	88
VAR00007	2.01	.735	88
VAR00008	2.24	.727	88
VAR00009	2.41	.689	88
VAR00010	2.23	.707	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	17.83	12.327	.550	.771
VAR00003	17.98	12.275	.639	.761
VAR00004	17.47	13.355	.286	.807
VAR00005	18.00	12.207	.631	.762
VAR00006	17.75	12.787	.396	.792
VAR00007	18.02	12.597	.454	.784
VAR00008	17.80	12.624	.455	.784
VAR00009	17.63	12.927	.425	.787
VAR00010	17.81	11.928	.630	.760

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.03	15.505	3.938	9

LAMPIRAN 14

UJI I

Reliability Scale: PENYESUAIAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	98.9
	Excluded ^a	1	1.1
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.11	.784	87
VAR00002	2.95	.761	87
VAR00003	3.25	.614	87
VAR00004	3.03	.637	87
VAR00005	3.14	.750	87
VAR00006	2.38	.735	87
VAR00007	2.92	.595	87
VAR00008	2.97	.690	87
VAR00009	3.00	.629	87
VAR00010	3.28	.710	87
VAR00011	2.75	.796	87
VAR00012	2.69	.704	87
VAR00013	2.60	.706	87
VAR00014	2.89	.895	87
VAR00015	3.20	.607	87
VAR00016	2.80	.775	87
VAR00017	2.90	.793	87
VAR00018	2.86	.685	87
VAR00019	3.03	.754	87
VAR00020	2.52	.745	87
VAR00021	3.09	.693	87
VAR00022	2.87	.696	87
VAR00023	2.89	.559	87
VAR00024	2.91	.693	87
VAR00025	2.61	.907	87
VAR00026	2.87	.567	87
VAR00027	3.03	.706	87
VAR00028	3.07	2.297	87
VAR00029	2.99	.723	87
VAR00030	2.82	.724	87
VAR00031	2.77	.773	87
VAR00032	3.09	.520	87
VAR00033	3.06	.705	87
VAR00034	2.45	.789	87
VAR00035	3.10	.732	87
VAR00036	2.75	.614	87
VAR00037	2.95	.569	87
VAR00038	2.95	.645	87
VAR00039	2.87	.606	87
VAR00040	2.90	.611	87
VAR00041	2.77	.499	87
VAR00042	1.86	.685	87
VAR00043	2.76	.646	87
VAR00044	2.98	.590	87
VAR00045	2.55	.678	87
VAR00046	2.99	.638	87
VAR00047	2.64	.762	87
VAR00048	3.16	.525	87
VAR00049	2.99	.656	87
VAR00050	3.00	.715	87
VAR00051	2.87	.712	87
VAR00052	3.22	.841	87
VAR00053	2.74	.690	87
VAR00054	2.89	.722	87
VAR00055	2.60	1.115	87
VAR00056	3.55	.695	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	158.76	338.441	.302	.922
VAR00002	158.92	335.796	.408	.921
VAR00003	158.62	336.727	.473	.921
VAR00004	158.84	341.974	.228	.923
VAR00005	158.74	338.662	.309	.922
VAR00006	159.49	339.485	.286	.922
VAR00007	158.95	335.207	.560	.920
VAR00008	158.91	332.364	.594	.920
VAR00009	158.87	332.972	.627	.920
VAR00010	158.60	329.360	.694	.919
VAR00011	159.13	333.972	.452	.921
VAR00012	159.18	335.873	.442	.921
VAR00013	159.28	337.853	.362	.922
VAR00014	158.99	328.942	.555	.920
VAR00015	158.68	334.965	.559	.920
VAR00016	159.07	331.018	.572	.920
VAR00017	158.98	329.069	.628	.920
VAR00018	159.01	331.035	.652	.920
VAR00019	158.84	333.113	.512	.921
VAR00020	159.36	333.790	.493	.921
VAR00021	158.78	334.149	.519	.921
VAR00022	159.00	335.116	.478	.921
VAR00023	158.99	334.151	.651	.920
VAR00024	158.97	339.010	.324	.922
VAR00025	159.26	334.034	.389	.922
VAR00026	159.00	339.651	.373	.922
VAR00027	158.84	334.183	.507	.921
VAR00028	158.80	321.857	.250	.932
VAR00029	158.89	331.405	.601	.920
VAR00030	159.06	331.869	.583	.920
VAR00031	159.10	327.698	.695	.919
VAR00032	158.78	342.382	.266	.922
VAR00033	158.82	333.245	.545	.920
VAR00034	159.43	347.131	.000	.925
VAR00035	158.77	336.412	.403	.921
VAR00036	159.13	342.554	.213	.923
VAR00037	158.92	336.889	.505	.921
VAR00038	158.92	334.098	.562	.920
VAR00039	159.00	335.791	.522	.921
VAR00040	158.98	340.232	.318	.922
VAR00041	159.10	344.838	.144	.923
VAR00042	160.01	355.453	-.316	.926
VAR00043	159.11	336.196	.470	.921
VAR00044	158.90	339.791	.350	.922
VAR00045	159.32	344.593	.108	.923
VAR00046	158.89	338.405	.381	.922
VAR00047	159.23	336.877	.368	.922
VAR00048	158.71	339.975	.388	.922
VAR00049	158.89	335.498	.493	.921
VAR00050	158.87	336.298	.418	.921
VAR00051	159.00	335.209	.462	.921
VAR00052	158.66	331.670	.502	.921
VAR00053	159.14	337.539	.385	.922
VAR00054	158.99	330.686	.630	.920
VAR00055	159.28	335.528	.269	.923
VAR00056	158.32	330.779	.653	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
161.87	347.763	18.648	56

UJI 2

Reliability
Scale: PENYESUAIAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	98.9
	Excluded ^a	1	1.1
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.11	.784	87
VAR00002	2.95	.761	87
VAR00003	3.25	.614	87
VAR00005	3.14	.750	87
VAR00007	2.92	.595	87
VAR00008	2.97	.690	87
VAR00009	3.00	.629	87
VAR00010	3.28	.710	87
VAR00011	2.75	.796	87
VAR00012	2.69	.704	87
VAR00013	2.60	.706	87
VAR00014	2.89	.895	87
VAR00015	3.20	.607	87
VAR00016	2.80	.775	87
VAR00017	2.90	.793	87
VAR00018	2.86	.685	87
VAR00019	3.03	.754	87
VAR00020	2.52	.745	87
VAR00021	3.09	.693	87
VAR00022	2.87	.696	87
VAR00023	2.89	.559	87
VAR00024	2.91	.693	87
VAR00025	2.61	.907	87
VAR00026	2.87	.567	87
VAR00027	3.03	.706	87
VAR00029	2.99	.723	87
VAR00030	2.82	.724	87
VAR00031	2.77	.773	87
VAR00033	3.06	.705	87
VAR00035	3.10	.732	87
VAR00037	2.95	.569	87
VAR00038	2.95	.645	87
VAR00039	2.87	.606	87
VAR00040	2.90	.611	87
VAR00043	2.76	.646	87
VAR00044	2.98	.590	87
VAR00046	2.99	.638	87
VAR00047	2.64	.762	87
VAR00048	3.16	.525	87
VAR00049	2.99	.656	87
VAR00050	3.00	.715	87
VAR00051	2.87	.712	87
VAR00052	3.22	.841	87
VAR00053	2.74	.690	87
VAR00054	2.89	.722	87
VAR00056	3.55	.695	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.21	280.096	.300	.942
VAR00002	132.37	277.305	.422	.941
VAR00003	132.07	278.786	.460	.941
VAR00005	132.18	279.524	.339	.942
VAR00007	132.40	277.127	.561	.940
VAR00008	132.36	274.883	.579	.940
VAR00009	132.32	275.407	.613	.940
VAR00010	132.05	271.603	.704	.939
VAR00011	132.57	275.712	.464	.941
VAR00012	132.63	279.049	.385	.941
VAR00013	132.72	279.365	.370	.941
VAR00014	132.44	271.667	.547	.940
VAR00015	132.13	277.065	.552	.940
VAR00016	132.52	273.229	.576	.940
VAR00017	132.43	272.154	.604	.940
VAR00018	132.46	273.530	.644	.940
VAR00019	132.29	275.393	.505	.941
VAR00020	132.80	275.833	.493	.941
VAR00021	132.23	275.202	.562	.940
VAR00022	132.45	276.320	.510	.940
VAR00023	132.44	276.388	.640	.940
VAR00024	132.41	279.315	.380	.941
VAR00025	132.71	276.440	.376	.942
VAR00026	132.45	281.343	.365	.941
VAR00027	132.29	276.486	.494	.941
VAR00029	132.33	274.109	.583	.940
VAR00030	132.51	273.509	.608	.940
VAR00031	132.55	270.715	.679	.939
VAR00033	132.26	274.755	.571	.940
VAR00035	132.22	278.196	.404	.941
VAR00037	132.37	278.491	.515	.941
VAR00038	132.37	275.700	.582	.940
VAR00039	132.45	277.227	.545	.940
VAR00040	132.43	281.131	.346	.941
VAR00043	132.56	277.900	.477	.941
VAR00044	132.34	280.880	.372	.941
VAR00046	132.33	279.853	.390	.941
VAR00047	132.68	278.360	.380	.941
VAR00048	132.16	280.858	.424	.941
VAR00049	132.33	276.969	.513	.940
VAR00050	132.32	277.686	.436	.941
VAR00051	132.45	276.739	.479	.941
VAR00052	132.10	273.489	.517	.940
VAR00053	132.59	279.315	.382	.941
VAR00054	132.44	272.481	.654	.939
VAR00056	131.77	273.202	.649	.940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135.32	288.593	16.988	46

LAMPIRAN 15

SKOR DAN KATEGORI

PENYESUAIAN SOSIAL DAN GAYA KELEKATAN

Sub yek	Penyesuaian Sosial		Gaya Kelekatan						Kategori
	PS	Kategori	GKA	GKC	GKM	z GKA	z GKC	z GKM	
1	141	TINGGI	52	34	24	0.896110701	0.939579299	-0.504811823	C
2	164	TINGGI	54	27	29	1.420082408	-0.536902457	0.676662656	A
3	163	TINGGI	54	27	29	1.420082408	-0.536902457	0.676662656	A
4	165	TINGGI	54	27	26	1.420082408	-0.536902457	-0.032222032	A
5	132	SEDANG	45	34	29	-0.937790267	0.939579298	0.676662656	C
6	118	SEDANG	50	36	25	0.372138997	1.361431228	-0.268516928	C
7	138	TINGGI	44	30	25	-1.19977612	0.095875438	-0.268516928	C
8	129	SEDANG	44	33	23	-1.19977612	0.728653333	-0.74110672	C
9	50	RENDAH	45	35	31	-0.937790267	1.150505263	1.149252448	C
10	131	SEDANG	46	27	25	-0.675804414	-0.536902457	-0.268516928	M
11	134	SEDANG	53	31	24	1.158096555	0.306801403	-0.504811824	A
12	139	TINGGI	46	29	20	-0.675804414	-0.115050527	-1.449991408	C
13	117	SEDANG	45	39	33	-0.937790267	1.994209123	1.62184224	C
14	147	TINGGI	54	28	22	1.420082408	-0.325976492	-0.977401616	A
15	139	TINGGI	48	28	26	-0.151832709	-0.325976492	-0.032222032	M
16	140	TINGGI	49	21	24	0.110153144	-1.802458247	-0.504811824	A
17	139	TINGGI	50	31	29	0.372138997	0.306801403	0.676662656	M
18	135	SEDANG	44	35	31	-1.19977612	1.150505263	1.149252448	C
19	128	SEDANG	47	34	19	-0.413818562	0.939579298	-1.686286304	C
20	159	TINGGI	57	36	31	2.206039966	1.361431228	1.149252448	A
21	137	SEDANG	49	29	23	0.110153144	-0.115050527	-0.74110672	A
22	145	TINGGI	58	33	28	2.468025819	0.728653333	0.44036776	A
23	110	SEDANG	54	36	36	1.420082408	1.361431228	2.330726928	M
24	135	SEDANG	51	26	29	0.634124849	-0.747828422	0.676662656	M
25	155	TINGGI	50	28	20	0.372138997	-0.325976492	-1.449991408	A
26	155	TINGGI	50	22	22	0.372138997	-1.591532282	-0.977401616	A
27	145	TINGGI	48	31	22	-0.151832709	0.306801403	-0.977401616	C
28	141	TINGGI	48	24	22	-0.151832709	-1.169680352	-0.977401616	A
29	147	TINGGI	47	19	24	-0.413818562	-2.224310177	-0.504811824	A
30	132	SEDANG	45	30	29	-0.937790267	0.095875438	0.676662656	M
31	118	SEDANG	44	37	35	-1.19977612	1.572357193	2.094432032	M
32	126	SEDANG	46	39	33	-0.675804414	1.994209123	1.62184224	C
33	118	SEDANG	45	39	33	-0.937790267	1.994209123	1.62184224	C
34	118	SEDANG	47	35	29	-0.413818562	1.150505263	0.676662656	C
35	134	SEDANG	52	31	25	0.896110702	0.306801403	-0.268516928	A
36	129	SEDANG	46	33	31	-0.675804414	0.728653333	1.149252448	M
37	129	SEDANG	47	32	30	-0.413818562	0.517727368	0.912957552	M

38	170	TINGGI	52	28	19	0.896110702	-0.325976492	-1.686286304	A
39	138	TINGGI	47	20	20	-0.413818562	-2.013384212	-1.449991408	A
40	119	SEDANG	44	32	26	-1.19977612	0.517727368	-0.032222032	C
41	118	SEDANG	44	32	31	-1.19977612	0.517727368	1.149252448	M
42	144	TINGGI	47	24	24	-0.413818562	-1.169680352	-0.504811824	A
43	137	SEDANG	46	33	28	-0.675804414	0.728653333	0.44036776	C
44	136	SEDANG	50	32	25	0.372138997	0.517727368	-0.268516928	C
45	146	TINGGI	53	29	21	1.158096555	-0.115050527	-1.213696512	A
46	130	SEDANG	44	19	18	-1.19977612	-2.224310177	-1.9225812	A
47	150	TINGGI	47	21	24	-0.413818562	-1.802458247	-0.504811824	A
48	126	SEDANG	46	34	29	-0.675804414	0.939579298	0.676662656	C
49	150	TINGGI	54	21	26	1.420082408	-1.802458247	-0.032222032	A
50	137	SEDANG	45	25	22	-0.937790267	-0.958754387	-0.977401616	A
51	146	TINGGI	50	27	23	0.372138997	-0.536902457	-0.74110672	A
52	133	SEDANG	49	37	37	0.110153144	1.572357193	2.567021824	M
53	139	TINGGI	52	25	24	0.896110702	-0.958754387	-0.504811824	A
54	136	SEDANG	47	34	27	-0.413818562	0.939579298	0.204072864	C
55	148	TINGGI	53	26	19	1.158096555	-0.747828422	-1.686286304	A
56	130	SEDANG	41	29	29	-1.985733678	-0.115050527	0.676662656	M
57	135	SEDANG	49	27	23	0.110153144	-0.536902457	-0.74110672	A
58	134	SEDANG	49	28	24	0.110153144	-0.325976492	-0.504811824	A
59	149	TINGGI	53	28	23	1.158096555	-0.325976492	-0.74110672	A
60	129	SEDANG	51	27	27	0.634124849	-0.536902457	0.204072864	A
61	125	SEDANG	49	28	27	0.110153144	-0.325976492	0.204072864	M
62	135	SEDANG	50	30	26	0.372138997	0.095875438	-0.032222032	A
63	131	SEDANG	50	31	26	0.372138997	0.306801403	-0.032222032	A
64	136	SEDANG	47	29	27	-0.413818562	-0.115050527	0.204072864	M
65	138	TINGGI	51	28	29	0.634124849	-0.325976492	0.676662656	M
66	144	TINGGI	45	29	27	-0.937790267	-0.115050527	0.204072864	M
67	118	SEDANG	46	32	26	-0.675804414	0.517727368	-0.032222032	C
68	138	TINGGI	57	32	25	2.206039966	0.517727368	-0.268516928	A
69	138	TINGGI	49	28	25	0.110153144	-0.325976492	-0.268516928	A
70	143	TINGGI	49	30	26	0.110153144	0.095875438	-0.032222032	C
71	147	TINGGI	49	30	25	0.110153144	0.095875438	-0.268516928	C
72	123	SEDANG	51	32	31	0.634124849	0.517727368	1.149252448	M
73	135	SEDANG	51	38	25	0.634124849	1.783283158	-0.268516928	C
74	128	SEDANG	45	30	29	-0.937790267	0.095875438	0.676662656	M
75	80	RENDAH	46	31	29	-0.675804414	0.306801403	0.676662656	M
76	134	SEDANG	45	27	26	-0.937790267	-0.536902457	-0.032222032	M
77	136	SEDANG	44	32	32	-1.19977612	0.517727368	1.385547344	M
78	129	SEDANG	44	28	25	-1.19977612	-0.325976492	-0.268516928	M
79	135	SEDANG	45	31	29	-0.937790267	0.306801403	0.676662656	M

80	140	TINGGI	49	26	25	0.110153144	-0.747828422	-0.268516928	A
81	121	SEDANG	43	33	28	-1.461761973	0.728653333	0.44036776	C
82	108	SEDANG	45	30	22	-0.937790267	0.095875438	-0.977401616	C
83	150	TINGGI	50	28	27	0.372138997	-0.325976492	0.204072864	A
84	135	SEDANG	48	26	27	-0.151832709	-0.747828422	0.204072864	M
85	115	SEDANG	43	31	30	-1.461761973	0.306801403	0.912957552	M
86	179	TINGGI	60	16	11	2.991997524	-2.857088072	-3.576645473	A
87	154	TINGGI	54	22	26	1.420082408	-1.591532282	-0.032222032	A
88	134	SEDANG	49	28	24	0.110153144	-0.325976492	-0.504811824	A

LAMPIRAN 16

HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Regression Gaya Kelekatan Aman - Penyesuaian Sosial

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GK.Aman ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.222	14.982

a. Predictors: (Constant), GK.Aman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5812.384	1	5812.384	25.895	.000 ^a
	Residual	19303.241	86	224.456		
	Total	25115.625	87			

a. Predictors: (Constant), GK.Aman

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.677	19.020		2.033	.045
	GK.Aman	2.438	.479	.481		

a. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Regression Gaya Kelekatan Cemas – Penyesuaian Sosial

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GK.Cemas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.266	.257	14.646

a. Predictors: (Constant), GK.Cemas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6669.304	1	6669.304	31.093	.000 ^a
	Residual	18446.321	86	214.492		
	Total	25115.625	87			

a. Predictors: (Constant), GK.Cemas

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183.494	8.814		20.819	.000
	GK.Cemas	-1.971	.354	-.515	-5.576	.000

a. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Regression Gaya Kelekatan Menghindar – Penyesuaian Sosial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GK. Menghindar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.270	14.520

a. Predictors: (Constant), GK.Menghindar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6984.268	1	6984.268	33.128	.000 ^a
	Residual	18131.357	86	210.830		
	Total	25115.625	87			

a. Predictors: (Constant), GK.Menghindar

b. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180.712	8.070		22.392	.000
	GK.Menghindar	-2.275	.395	-.527	-5.756	.000

a. Dependent Variable: PenyesuaianSosial



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana No. 50 Telephon / Faksimil (0341) 558916

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nikmatu Rohmaniyah
NIM : 05410045
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Zainul arifin, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2009

No	Tanggal	Hal Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan
1	14 Mei 2009	Proposal Skripsi	1.
2	04 Desember 2009	Bab I	2.
3	12 Desember 2009	Revisi Bab I	3.
4	20 Desember 2009	Bab II	4.
5	28 Desember 2009	Revisi Bab II	5.
6	28 Desember 2009	Bab III	6.
7	05 Januari 2010	Revisi Bab III	7.
8	06 Januari 1010	Skala Psikologi	8.
9	08 Januari 2010	Revisi Skala Psikologi	9.
10	21 Januari 2010	Revisi Bab III	10.
11	11 Februari 2010	Bab IV	11.
12	15 Februari 2010	Revisi Bab IV	12.
13	25 Februari 2010	Revisi Bab IV dan V	13
14	10 Maret 2010	Revisi Bab III, IV, V	14
15	23 Maret 2010	Revisi Bab I, II, III, IV, V	15
16	05 April 2010	ACC keseluruhan	16

Malang, 5 April 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 1955 0717 1982 031 005

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 1965 0606 1994 031 003